

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM PENANAMAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL DI MTs NU SUNAN AMPEL BAUJENG BEJI
PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh

Rizal Choirul Imam

(18130087)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM PENANAMAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL DI MTs NU SUNAN AMPEL BAUJENG BEJI
PASURUAN**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

SKRIPSI

Oleh:

Rizal Choirul Imam

18130087



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM PENANAMAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL DI MTs NU SUNAN AMPEL BAUJENG BEJI
PASURUAN**

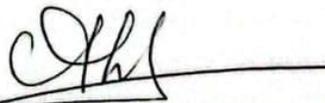
SKRIPSI


Rizal Choirul Imam
NIM. 18130087

Telah disetujui

oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 197107012006042001

Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizal Choirul Imam

Malang, 23 Juni 2025

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizal Choirul Imam
NIM : 18130110
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis serta diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Juni 2025
Pembuat pernyataan,



METERAL
TEMPEL
EC 1EDAMX373302209

Rizal Choirul Imam

LEMBAR PENGESAHAN

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :
Rizal Choirul Imam (18130087)

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Penanaman Karakter dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan” ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **LULUS** tanggal **1 Juli 2025**.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Dwi Sulistiani, Se., Msa., Ak

NIP. 197910022015032001

Penguji

Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

Sekretaris

Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

Pembimbing

Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN MOTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذی)

“Barangsiapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali.”

(HR. Tirmidzi).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala Rahmat nikmat dan kuasanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Sohib dan Ibu Nur Kholidia, yang penulis cintai, selalu membimbing, mengasuh, membiayai dan merawat sampai sekarang, serta dukungannya dari segi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dosen Wali ibu Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.I yang telah membimbing penulis dari penulis menjadi mahasiswa baru hingga sekarang ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan ini sampai selesai dan ucapan terima kasih banyak penulis ucapkan atas kesabaran Ibu dalam mengarahkan, membimbing, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Teman-teman PIPS A 2018 yang sudah membantu, dukungan, dan memberi semangat dalam proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa dengan kasih dan sayang-nya, berkat rahmat dan kuasa-nya memberikan jalan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat kelulusan dalam jenjang S-1 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan, nasihat serta kerjasama dari banyak pihak, khususnya dosen pembimbing segala hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan kali ini peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, serta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan bimbingan selama peneliti menempuh masa perkuliahan.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.I selaku Dosen Wali yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti.
5. Ibu Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dari awal hingga akhir

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya dapat mendoakan yang terbaik semoga amal kebajikannya selalu mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata yang bisa penulis sampaikan selain rasa Syukur dan ungkapan terima kasih. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharpkan masukan dan komentar yang membangun sehingga nantinya dapat menjadikan skripsi ini lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 28 Juni 2025

Penulis,

Rizal Choirul Imam

NIM. 18130110

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أُي = ay

أُو = û

أُي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
المستخلص.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Batasan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II.....	17
TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Upaya Guru	17

B. Karakter.....	26
C. Karakter Peduli Sosial.....	31
D. Kerangka Konseptual.....	39
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Analisis Data	46
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
I. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV	51
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	51
A. Paparan Data	51
BAB V.....	61
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	61
A. Profil Karakter Siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan	61
B. Langkah-langkah Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan.....	66
BAB VI	75
PENUTUP.....	75
A. KESIMPULAN	75
B. SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter	28
Tabel 2.2 Indikator Karakter Peduli Sosial	37
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Penelitian	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	40
Gambar 3.1 Analisis Data	48

ABSTRAK

Imam, Choirul Rizal. 2025. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Kabupaten Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Sosial, Guru IPS

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa guna mencetak generasi bangsa yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Salah satu nilai karakter yang dianggap penting di era modern ini adalah karakter peduli sosial. Nilai ini mulai memudar seiring berkembangnya zaman dan pengaruh media sosial yang mengurangi interaksi langsung antar individu. Fenomena seperti bullying dan perundungan di kalangan pelajar menjadi indikator menurunnya kepedulian sosial siswa. Oleh karena itu, penanaman karakter peduli sosial di lembaga pendidikan, khususnya oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter peduli sosial peserta didik, upaya guru IPS dalam menanamkan karakter tersebut, serta faktor pendorong dan penghambatnya di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli sosial siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng sudah mulai terbentuk, tercermin melalui sikap tolong-menolong, kerja sama dalam kelompok, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, meskipun masih ditemukan sebagian siswa yang menunjukkan perilaku kurang peduli. Guru IPS berperan aktif dalam menanamkan nilai peduli sosial melalui berbagai strategi, seperti integrasi materi sosial dalam pelajaran, metode diskusi kelompok, keteladanan, serta kegiatan pembiasaan di luar kelas. Faktor pendukung dalam proses ini adalah adanya visi dan misi sekolah yang mendukung pendidikan karakter, kerja sama antar guru, serta dukungan dari kepala sekolah. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi latar belakang keluarga siswa yang kurang mendukung, pengaruh negatif media sosial, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter.

ABSTRACT

Imam, Choirul Rizal. 2025. Efforts of Social Studies Teachers in Instilling the Character of Social Care at MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji, Pasuruan Regency. Undergraduate Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Keywords : Character Education, Sosial Care, Social Studies Teacher

Education plays a strategic role in shaping students' character to create a high-quality generation in line with the national education goals stated in Law No. 20 of 2003. One of the character values considered important in the modern era is social care. This value is gradually fading due to the development of the times and the influence of social media, which reduces direct interpersonal interaction. Phenomena such as bullying and peer harassment among students are indicators of the declining sense of social care. Therefore, instilling social care character in educational institutions, especially by Social Studies (IPS) teachers, is crucial. This study aims to identify students' social care character, the efforts of IPS teachers in fostering this character, as well as the supporting and inhibiting factors at MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan.

This research uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique consists of three concurrent activities: data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification.

The results of the study indicate that students' social care character at MTs NU Sunan Ampel Baujeng has begun to form, as reflected in attitudes of mutual help, group cooperation, and concern for the school environment, although some students still exhibit less caring behavior. IPS teachers play an active role in instilling social care values through various strategies, such as integrating social values into lesson content, using group discussions, providing exemplary behavior, and implementing habituation activities outside the classroom. Supporting factors in this process include the school's vision and mission that support character education, collaboration among teachers, and support from the school principal. Meanwhile, inhibiting factors include unsupportive family backgrounds, the negative influence of social media, and the lack of parental involvement in the character education process.

المستخلص

إمام، خير الرزاق. 2025. * جهود معلمي مادة العلوم الاجتماعية في غرس قيمة الشخصية الاجتماعية لدى طلاب مدرسة "مدرسة صنعاء أمبل" الثانوية نهضة العلماء في باوجينج بيجي، محافظة باسوروان*. بحث تخرج، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: د. نعمة الزهرة، ماجستير في العلوم

الكلمات المفتاحية: التربية الأخلاقية، الاهتمام الاجتماعي، معلم الدراسات الاجتماعية

تلعب التربية دورًا استراتيجيًا في تشكيل شخصية الطلاب من أجل إعداد جيل ذي جودة عالية يتماشى مع أهداف التربية الوطنية كما هو مذكور في القانون رقم 20 لسنة 2003. وتعدّ قيمة الاهتمام الاجتماعي من القيم الأخلاقية المهمة في هذا العصر الحديث، إلا أن هذه القيمة بدأت تتلاشى مع تطور الزمن وتأثير وسائل التواصل الاجتماعي التي قلّلت من التفاعل المباشر بين الأفراد. وتعدّ ظواهر مثل التنمر والإساءة بين الطلاب مؤشرات على تراجع روح الاهتمام الاجتماعي لديهم. لذلك، فإن غرس شخصية الاهتمام الاجتماعي في المؤسسات التعليمية وخاصة من قبل معلمي مادة الدراسات الاجتماعية، أمرٌ بالغ الأهمية. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة طبيعة شخصية الاهتمام الاجتماعي لدى الطلاب، وجهود معلمي الدراسات الاجتماعية في غرس هذه القيمة، بالإضافة إلى العوامل المساعدة والمعوقة لذلك في مدرسة "المدرسة الثانوية نهضة العلماء سونان أمبل باوجينج بيجي - باسوروان". تستخدم هذه الدراسة منهجًا نوعيًا، ونوع البحث المستخدم هو البحث الوصفي النوعي أما تقنيات جمع البيانات في هذا البحث فتشمل الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وتتكون تقنية تحليل البيانات من ثلاثة مراحل تتم في وقت واحد، وهي: تقليل البيانات، وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات أو التحقق منها

أظهرت نتائج البحث أن شخصية الاهتمام الاجتماعي لدى طلاب المدرسة الثانوية نهضة العلماء سونان أمبل باوجينج قد بدأت تتكوّن، ويتجلى ذلك من خلال سلوك التعاون والعمل الجماعي داخل المجموعات، والاهتمام ببيئة المدرسة، على الرغم من وجود بعض الطلاب الذين يُظهرون سلوكًا أقل اهتمامًا. يلعب معلمو الدراسات الاجتماعية دورًا نشطًا في غرس قيمة الاهتمام الاجتماعي من خلال استراتيجيات متعددة، مثل دمج القيم الاجتماعية في المواد الدراسية، واستخدام أسلوب النقاش الجماعي، والقوة الحسنة، وكذلك من خلال أنشطة التعود خارج الفصل الدراسي. أما العوامل الداعمة في هذا السياق فتشمل وجود رؤية ورسالة مدرسية تدعم التربية الأخلاقية، والتعاون بين المعلمين، ودعم مدير المدرسة. بينما تشمل العوائق خلفية الأسرة التي لا تدعم بشكل كافٍ، والتأثيرات السلبية لوسائل التواصل الاجتماعي وقلة مشاركة أولياء الأمور في عملية التربية الأخلاقية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam membentuk karakter siswa untuk membentuk pribadi yang memiliki karakter sesuai tujuan sistem pendidikan Indonesia yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Undang-Undang megemukan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan pembentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹ Pembentukan karakter pada siswa yang tertera dalam UU dapat diaplikasikan melalui proses belajar mengajar yang seharusnya tidak hanya membentuk kemampuan intelektual siswa, tetapi membangun kepribadian dan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai moral dan sosial.²

Mengingat pentingnya pendidikan karakter yang diutarakan dalam Undang-Undang harus disadari oleh bangsa Indonesia sebagai bekal dalam membentuk generasi yang berkualitas.³ Mengingat pentingnya pendidikan karakter sebagai bekal dalam melahirkan generasi bangsa yang baik, pemerintah berupaya untuk mengintegrasikan kedalam kurikulum pembelajaran. Ironisnya

¹ Peraturan Pemerintah RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

² Qonita Pradina, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4118–4125.

³ Yulianti, “Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia,” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 28.

pelaksanaan dalam mengintegrasikan antara kurikulum dengan pendidikan karakter menemui banyak kendala, sehingga dalam pelaksanaannya belum optimal.⁴

Pengaplikasian sistem pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Indonesia harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan apabila sistem pendidikan gagal membentuk karakter yang ideal. Pengoptimalan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan harus diberikan perhatian lebih untuk membentuk kemampuan otak kanan (rasa, empati, dan afeksi) untuk menghindari buruknya karakter siswa. Buruknya karakter siswa memberikan dampak negative pada kehidupan siswa yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Banyak kasus yang menjerat usia pelajar, seperti tawuran, penggunaan narkoba, perkelahian dan *bullying*.⁵ Hal ini menunjukkan pentingnya penanaman pendidikan karakter kepada siswa yang harus dilakukan untuk menghindari perilaku negatif dari siswa itu sendiri.

Pembentukan pendidikan karakter dapat melalui pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat. Ketiga tonggak pendidikan tersebut memiliki peran serta tanggung jawab yang besar

⁴ Siti Julaha, "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157.

⁵ Ahsan Masrukhan, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 29 (2020): 2812–2820, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/4855>.

dalam menjaga pendidikan karakter siswa.⁶ Pendidikan dalam sekolah menjadi garda terdepat dalam proses pendidikan dan peningkatan karakter siswa. Sekolah memiliki semua fasilitas yang mampu mennujng pembentukan karaktersiswa. Untuk itu, perlu langkah-langkah yang tepat dalam pembentukan karakter di lembaga sekolah sebagai bekal dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas.⁷

Pendidikan karakter dalam lembaga sekolah dapat dikembangkan melalui proses belajar, dimana guru memiliki peran penting serta tanggung jawab atas karakter yang dimiliki siswa.⁸ Pembentukan karakter siswa yang terjadi di lingkungan sekolah memiliki dampak yang cukup besar. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk proses belaajr mengajar. Guru yang memiliki peran sebagai *role model* harus mampu memberikan contoh terbaik bagi siswa dalam aspek karakter seorang guru. siswa akan melihat karakter guru sebagai percontohan tindakan didalam maupun luar kelas. Guru harus memiliki karakter yang baik untuk memberikn contoh kepada siswa dalam pengembangan karakter. Apabila guru memiliki karakter yang kurang baik, tidak menutup kemungkinan siswa akan mencontoh hal yang sama.⁹

⁶ Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6012–6022.

⁷ Hazizah Isnaini and Robie Fanreza, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 4 (2024).

⁸ Jamal Wahab, "Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter," *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 351–362.

⁹ Desmy Yenti, Zurhidayati, and Inong Satriadi, "Guru Sebagai Role Model Pribadi Yang Baik Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Di Kelas," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3181–3188.

Guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran untuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Konotasi dalam mendidik guru seharusnya mampu mengembangkan nilai-nilai hidup dan proses yang bersifat afektif untuk mengembangkan karakter siswa. Pengembangan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi guru harus memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang pendidikan karakter. Adanya pendidikan karakter yang diberikan guru akan menciptakan siswa yang memiliki kemampuan intelektual dan karakter yang baik.¹⁰

Tujuan pendidikan telah dijelaskan bahwa nilai-nilai kemanusiaan harus dimiliki oleh bangsa Indonesia. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi prioritas yang dicapai dalam pendidikan Indonesia. Salah satu nilai kemanusiaan yang memiliki urgensi sesuai dengan perkembangan zaman saat ini adalah sikap peduli sosial. Karakter peduli sosial sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sebagai usaha dalam membentuk individu yang memiliki kepekaan terhadap sosial sekitarnya serta sikap dan tindakan dalam untuk membantu sesama individu.¹¹

Karakter peduli sosial merupakan nilai yang memiliki urgensi untuk ditanamkan kepada siswa mulai sejak dini. Mengingat di era perkembangan zaman saat ini, karakter peduli sosial mulai memudar dari diri siswa sebagai akibat dari kurangnya penanaman karakter peduli sosial antar siswa.¹² Dampak

¹⁰ Maulana Sanjani Akbar, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 35–42.

¹¹ Reza Adriantika Suntara, Aruna Asista, and Khadijah, "Penguatan Karakter Peduli Sosial Generasi Muda Melalui Komunitas Pegiat Sosial Dan Pendidikan 1," *JIPIS* 31, no. 2 (2022): 97–106.

¹² Muhammad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmwati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308.

yang dapat terlihat dikarekan kurangnya karakter peduli sosial, seperti sikap egois, kurangnya simpati dan empati terhadap teman, perkelahian, sampai aksi *bullying*.¹³ Memudarnya karakter kepedulian sosial pada diri individu disebabkan oleh perkembangan zaman yang cukup masif. Pengaruh media sosial akibat era digitalisasi mengakibatkan berkurangnya interaksi antar individu secara langsung. Individu lebih banyak melakukan interaksi di media sosial tanpa mengetahui fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya, Hal ini menjadikan interaksi yang dilakukan individu hanya dilatar belakang oleh kepentingan semata.¹⁴

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (mendikbudristek) mengungkapkan berdasarkan hasil riset Asesmen Nasional pada taun 2021-2023, kasus perundungan mulai dari perundungan fisik, verbal, dan relasional sebanyak 24,4% dari seluruh siswa di Indonesia. Kasus ini memberikan dampak negative bagi korban yang mengalami.¹⁵ Mereka cenderung tidakberani untuk melapor kepada guru atas perundungan yang terjadi padanya. Selain itu, baru-baru ini terjadi kasus *bullying* yang menimpa korban dengan inisial NS (17 tahun) siswa SMAN 4 Kota Pasuruan. Korban Bullying sampai dimasukkan ke Rumah Sakit

¹³ Isma Fitriyatul Amaniyah and Ali Nasith, "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS," *Dinamika Sosial: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2022): 81–95.

¹⁴ Ika Rosyadah et al., "Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus Di TK IT Mutiara Hati," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* (2019): 124–128.

¹⁵ Kemendikbud Republik Indonesia, "Pendidikan Karakter Tidak Dilakukan Dengan Kekerasan," *Kemdikbud.Go.Id*, last modified 2023, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/07/mendikbudristek-pendidikan-karakter-tidak-dilakukan-dengan-kekerasan>.

Jiwa (RSJ) dikarenakan mengalami depresi berat. Hal ini menunjukkan karakter peduli sosial sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa untuk menghindari dampak negatif yang dirasakan oleh korban.¹⁶

Berdasarkan studi kasus diatas yang dialami oleh siswa menunjukkan karakter peduli sosial perlu ditanamkan kepada siswa melalui sistem pendidikan yang digunakan oleh sekolah. Penyelenggaraan penanaman karakter peduli sosial ditujukan untuk membentuk siswa yang memiliki jiwa berbudi pekerti luhur serta cerdas untuk menghindari perilaku negatif yang menyimpang dari nilai dan norma masyarakat. Penanaman pendidikan karakter di lembaga sekolah dapat dilaksanakan mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai dengan Sekolah Menengah Atas.¹⁷

MTS NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan merupakan salah satu lembaga sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui kurikulum dan sistem pembelajaran didalam kelas. Pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah ini diharapkan mampu membentuk siswa sesuai dengan visi misi sekolah.¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian menunjukkan bahwa, MTS NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan telah emmberikan pendidikan arakter kepada siswa yang dilaksanakan melalui guru amupun seluruh elemen yang terdapat disekolah. Penanaman pendidikan

¹⁶ Muhajir Arifin, "Kasus Bullying Berujung Siswa SMA Di Pasuruan Masuk RSJ Di-Restorative Justice," *Detikjatim*, last modified 2024, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7603922/kasus-bullying-berujung-siswa-sma-di-pasuruan-masuk-rsj-di-restorative-justice>.

¹⁷ Dwi Indah Cahyani et al., "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4 . 0 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur" 1, no. 3 (2021): 181–194.

¹⁸ *Hasil Wawancara Guru MTs Baujeng Beji Pasuruan*, n.d.

karakter yang dilaksanakan tidak semua mampu diserap semua, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki karakter yang buruk.¹⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan upaya guru pendidikan IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial kepada siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter peduli sosial peserta didik di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan?
2. Bagaimana upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter peduli sosial peserta didik di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan.

¹⁹ Ibid.

3. Untuk mengetahui apa faktor pendorong dan penghambat guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan.

D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan dan pelebaran pokok masalah dalam penelitian. Adanya Batasan penelitian diharapkan penelitian yang dilaksanakan lebih terarah dalam pencarian data yang berkaitan dengan upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penanaman karakter peduli sosial di MTs Nu Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan. Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan, terdapat Batasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada peran Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan guru Ilmu Pendidikan sosial MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu dalam ranah pendidikan karakter peduli sosial.
 - b. Hasil penelitian diharapkan memberikan masukan ide dalam penanaman karakter siswa melalui upaya yang dilakukan oleh sekolah maupun guru.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Institusi

Sebagai gambaran informasi karakter peduli sosial yang digunakan untuk menanamkan karakter peduli sosial kepada siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan.

b. Bagi pihak guru

Sebagai acuan kepada guru IPS dalam proses penanaman pendidikan karakter peduli sosial kepada siswa.

c. Bagi siswa

Memberikan wawasan baru kepada siswa tentang karakter peduli sosial sebagai usaha untuk menjadi siswa yang cerdas dalam intelektual dan memiliki karakter peduli sosial sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan terkait penanaman karakter peduli sosial melalui upaya yang dilakukan guru kepada siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan dan sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi pendidik dengan kapabilitas yang baik.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kajian tentang orisinalitas digunakan untuk menghindari pengulangan kajian sebelumnya dengan kajian yang akan dilakukan. Linda Diana, Skripsi

1. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Diana dengan judul peranan guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV di MIN 09 Bandar Lampung pada tahun 2019 yang dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan padapenelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peran yang dijalankan oleh guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik melalui pera sebagai pendidik, pengajar, model dan pribadi. Sebagai pendidik guru menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Sebagai pengajar guru memberikan respon kepada peserta didik berupa sikap tidak memilih-milih teman. Guru sebagai model dapat diterapkan melalui gaya bicara yang baik dan tidak menyakiti orang lain melalui perbuatan dan perkataan. Guru sebagai pribadi dapat diterapkan melalui hubungan kemanusiaan yang baik kepada peserta didik dengan cara bekerja sama dengan teman dikelas.²⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khaerunnisa dan Muqowim dengan judul peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada tahun 2020 yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa RA An-Nawa yang berjumlah 44 siswa. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan

²⁰ Linda Diana, "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas Iv Di MIN 9 Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

penanaman nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui peran sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing dan motivator. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli sosial, diantaranya emosi anak yang belum stabil, waktu pelaksanaan program pembelajaran, dan kurangnya dukungan orang tua.²¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mu'tasim Fikri dan Rukiyati dengan judul peran guru dalam mengembangkan sikap peduli sosial anak usia dini pada tahun 2022 yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Penelitian ini menunjukkan kurangnya didika orang tua pada sikap peduli sosial anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran guru sebagai pendidikan dalam menanamkan karakter peduli sosial dengan cara memberikan contoh dan pembiasaan kepada siswa. Guru sebagai pembimbing mengajarkan kepada siswa untuk tidak saling tidak megejek dan tidak mengganggu teman.²²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Musyaroh dan Arif Purnomo dengan judul Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTS Al Asror Patemon Semarang pada tahun 2023 yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan kan bawah

²¹ Siti Khaerunnisa and Muqowim, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial," *Jurnal Thufula* 9, no. 2 (2020): 207–219.

²² Mu'tasim Fikri and Rukiyati, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 3 (2022): 478–487.

materi yang dapat menumbuhkan karakter peduli sosial berkaitan dengan materi sejarah, sosiologi, dan geografi yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Cara guru dalam menanamkan karakter peduli sosial dengan cara mendekati siswa yang mempunyai permasalahan dalam pembelajaran.²³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nuril Ifitah, Abdul Majid, dan Ali Imron dengan judul pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui pembiasaan amal jumat di MTs Maarif Selomerto pada tahun 2023 yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Penelitian ini menjelaskan tentang pembentukan karakter di MTs Maarif Selomerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di sekolah ini memiliki karakter religius, jujur, tanggung jawab dan peduli sosial. Karakter peduli sosial siswa disekolah ini dibentuk melalui tiga tahap, yaitu tahap memahami, merasakan, dan mengerjakan. Pembentukan karakter peduli sosial didukung oleh sifat teladan oleh bapak ibu guru dan tingkat kesadaran siswa yang baik.²⁴

²³ Alfi Musyaroh and Arif Purnomo, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Aror Patemon Semarang," *Jurnal Sosiolum* 5, no. 2 (2023): 95–105.

²⁴ Nuri Ifitah, Abdul Majid, and Ali Imron, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Amal Jumat Di MTS Maarif Selomerto," *Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan ALPHATEACH* IV, no. 1 (2023): 1–9.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Bentuk Penelitian Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Linda Diana, Skripsi, 2019, Peranan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV di MIN 09 Bandar Lampung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan karakter peduli sosial pada siswa. 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian yang dilakukan oleh Linda Diana pada siswa MIN dan pada penelitian ini pada siswa MTS 2. Fokus pembahasan yang menjabarkan pada upaya guru. 	<p>Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam penanaman karakter peduli sosial. Dalam penelitian ini pembahasan yang berkaitan dengan integrasi pembelajaran yang dilakukan guru IPS dengan menanamkan karakter peduli sosial dengan cara memasukan nilai-nilai karakter dalam Modul pembelajaran mata Pelajaran IPS.</p>
2	Siti Khaerunnisa dan Muqowim, Jurnal, 2020, Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan tentang penanaman karakter peduli sosial pada siswa 2. Pembahasan pada penelitian ini membahas tentang kendala yang dialami oleh guru dalam menanamkan karakter peduli sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian yang digunakan pada siswa MTs sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian siswa RA. 	<p>Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam penanaman karakter peduli sosial. Dalam penelitian ini pembahasan yang berkaitan dengan integrasi pembelajaran yang dilakukan guru IPS dengan menanamkan karakter peduli sosial dengan cara memasukan nilai-nilai karakter dalam Modul pembelajaran mata Pelajaran IPS.</p>
3	Mu'tasim Fikri dan Rukiyati, Jurnal, 2022, Peran Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua penelitian ini menggunakan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek 	<p>Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam penanaman karakter peduli sosial. Dalam penelitian ini pembahasan yang berkaitan dengan integrasi pembelajaran yang dilakukan guru IPS dengan menanamkan karakter peduli sosial dengan cara memasukan nilai-nilai karakter dalam Modul pembelajaran mata Pelajaran IPS.</p>

No	Nama peneliti, Bentuk Penelitian Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini	<p>kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</p> <p>2. Teknik Pengumpulan data kedua penelitian ini sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>penelitian yang berfokus pada anak usia dini dan siswa MTs.</p> <p>2. Fokus penelitian sebelumnya membasa tentang pengembangan sedangkan pada penelitian ini berfokus pada penanaman pendidikan karakter.</p>	
4	Alfi Musyaroh dan Arif Purnomo, Jurnal, 2023, Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTS Al Asror Patemon Semarang.	<p>1. Objek kedua penelitian ini sama-sama menggunakan siswa pada jenjang MTs</p> <p>2. Fokus kedua penelitian tertak pada penanaman karakter peduli sosial.</p>	<p>1. Pembahasan penelitian ini berfokus pada penanaman karakter dalam mata Pelajaran IPS</p> <p>2. Penanaman karakter dalam penelitian ini dilaksanakan melalui upaya guru IPS.</p>	
5	Nuril Iftitah, Abdul Majid, dan Ali Imron, Jurnal, 2023, Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa	<p>1. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>1. Pendekatan pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan</p>	

No	Nama peneliti, Bentuk Penelitian Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Melalui Pembiasaan Amal Jumat di Mts Maarif Selomerto.	2. Objek dari kedua penelitian ini sama-sama menggunakan siswa padajenjang MTs. 3. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter peduli sosial pada siswa.	pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif 2. Pembentukan karakter dalam penelitian ini dilakukan melalui upaya guru IPS, sedangkan pada penelitian sebelumnya melalui pembiasaan amal Jumat.	

G. Definisi Istilah

1. Upaya Guru

Upaya guru merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru melalui bimbingan, didikan, mengajar, dan transfer ilmu kepada siswa sebagai usaha menjadikan siswa pribadi yang lebih baik.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang bermolar dan berbudi pekerti untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perkataan maupun tindakan.

3. Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial merupakan karakter yang dimiliki individu dalam memberikan sikap perhatian dengan melihat apa yang dibutuhkan dan dirasakan orang lain dalam bentuk bantuan.

H. Sistematika Penulisan

BAB I, berisi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang penjabaran kajian teori yang digunakan dalam penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini terdiri dari upaya guru, pendidikan karakter, dan karakter peduli sosial.

BAB III, berisi tentang penjabaran metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisa data, pemeriksa keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, berisi tentang pemaparan hasil data penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Nu Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan

BAB V, berisi tentang jawaban dari fokus penelitian dari hasil data temuan peneliti di MTs Nu Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan.

BAB VI, merupakan bagian penutup yang menjelaskan hasil akhir penelitian berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya merupakan usaha maupun tindakan yang dilakukan individu untuk memperbaiki sebuah keadaan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Individu melakukan upaya untuk merespons dan mencari solusi atas masalah maupun tantangan yang sedang dihadapi. Upaya dapat merujuk pada tindakan individu berupa kerja keras untuk memperoleh Impian atau tujuan yang telah ditentukan. Upaya biasanya melibatkan bentuk usaha, seperti belajar dengan giat, Latihan secara teratur, dan bekerja tekun untuk mencapai kehidupan pribadi.²⁵

Guru merupakan individu yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membimbing siswa.²⁶ Guru juga dapat diartikan sebagai profesi seseorang yang memiliki tugas untuk mengajar, membimbing dan member arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar maupun di kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru digunakan untuk membimbing peserta didik menjadi lebih baik. Guru

²⁵ Fikriansyah, Rini Setiawati, and Maya Gita Nuraini, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus," *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2023): 73–90.

²⁶ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, vol. 12 (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2019).

dapat menjadi seorang mentor bagi peserta didik dan teladan bagi siswa dalam proses pembentukan karakter dan sikap siswa.²⁷

Upaya Guru merupakan usaha yang dilakukan dalam membimbing, mendidik, mengajar, dan menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki untuk membentuk siswa yang berpengetahuan dan berkarakter. Melalui upaya guru yang dilakukan didalam kelas maupun luar kelas diharapkan mampu memberikan perubahan bagi peserta didik dari segi *knowledge* dan sikap yang baik.²⁸

2. Tugas Guru

Menjadi seorang guru yang professional pasti memiliki berbagai tugas yang harus dijalankan baik tugas didalam kelas maupun luar kelas. Tugas utama seorang guru pada dasarnya adalah menjadi pengelola dalam proses belajar didalam kelas, Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, tugas guru dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Tugas pengajar sebagai pengelola kelas

1. Tugas manajerial

Tugas manajerial guru berkaitan dengan fungsi guru dalam administrasi untuk memimpin kelas baik secara eksternal maupun

²⁷ Fikriansyah, Setiawati, and Nuraini, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus."

²⁸ Lailatul Nikmah, "Guru Pembelajar, Guru Ideal," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 1, no. 2 (2021): 305–316, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>.

internal. Konteks tugas manajerial guru merujuk pada hubungan guru dengan peserta didik, pemantauan perlengkapan kelas, dan memberikan tindakan-tindakan profesional.

2. Tugas Edukasional

Tugas edukasional guru berkaitan dengan tugas guru untuk mendidik yang bersifat motivasional, pendisiplinan, dan sanksi sosial.

3. Tugas Instruksional

Tugas intruksional berkaitan dengan penyampaian materi, pemberian tugas, pemeriksaan tugas, dan pengawasan.²⁹

b. Tugas pengajar sebagai pelaksana

Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menyediakan dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Tugas guru sebagai pelaksana harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk memberikan kenyamanan, tantangan, kepuasan, dan rangsangan kepada peserta didik.³⁰

Guru tidak hanya memiliki tugas untuk mengelola proses belajar mengajar. Seorang guru juga memiliki tugas untuk berperan aktif di kehidupan masyarakat. Menurut Uzer Usman tugas guru

²⁹ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

³⁰ Ibid.

dibagi menjadi tiga, yaitu tugas di bidang keprofesian, tugas guru di bidang kemanusiaan, dan tugas guru di bidang kemasyarakatan.³¹

1. Tugas guru bidang keprofesian

Guru dalam bidang profesi memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa. tugas guru untuk mendidik bertugas untuk mengembangkan dan meneruskan nilai hidup kepada siswa. tugas guru untuk mengajar bertugas sebagai individu yang dapat mentrasfer dan mengembangkan IPTEK kepada siswa. sedangkan tugas guru sebagai melatih bertugas sebagai individu yang mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

2. Tugas guru bidang kemanusiaan

Guru dalam bidang kemanusiaan berperan sebagai orang tua bagi siswa ketika didalam lingkungan sekolah, sebagai orang tua di sekolah guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa dan menjalin kedekatan hubungan dengan siswa.³²

3. Tugas guru bidang kemasyarakatan

Guru memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Guru memiliki kedudukan sangat sentral dalam kehidupan masyarakat. Kedudukan yang sangat sentral diharapkan

³¹ Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 14th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

³² Ibid.

guru memberikan ilmu dan percontohan sikap di lingkungan masyarakat.³³

3. Peran dan fungsi Guru

Peran dan fungsi guru perlu diperhatikan sebagai indikator untuk terlaksananya pendidikan dan pembelajaran. Secara umum peran dan fungsi guru dilakukan dengan cara membimbing, memfasilitasi dan mendorong siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Ki Hajar Dewantara peran dan fungsi guru diistilahkan, *ing ngarsa sun tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Konsep ini menjadi pedoman bagi seluruh guru di Indonesia dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam maupun luar kelas.³⁴

Peran dan fungsi guru tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Menurut UU No 20 tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 peran dan fungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai.³⁵

a. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan seorang figur panutan bagi seorang siswa maupun lingkungannya. Sebagai figur dari siswa, seorang guru harus mampu

³³ Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa, "Tugas , Fungsi Dan Peran Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12.

³⁴ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains Dan Islam*, ed. PT. Raja Grafindo Persada, 1st ed. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).

³⁵ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi, Bumi Aksara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

bersikap sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat.³⁶

b. Guru sebagai Pengajar

Peran dan fungsi guru sebagai pengajar mengalami peralihan menjadi fasilitator sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang pengajar dalam bidang pendidikan harus memberikan bantuan kepada siswa untuk mengetahui yang belum diketahui dan membentuk kompetensi siswa. sebagai seorang pengajar, perlu untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal transfer ilmu kepada siswa.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus mampu bekerja sama dengan siswa. sebagai pembimbing, seorang guru harus memberikan tujuan, waktu perjalanan dan menetapkan waktu perjalanan sesuai dengan kebutuhan siswa. seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang direncanakan dan dilaksanakan kepada siswa.³⁷

d. Guru sebagai pengarah

Seorang guru merupakan pengarah bagi siswa dan orang tua dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Guru sebagai seorang pengarah harus mampu memberikan arahan kepada peserta didik atas sebuah keputusan dalam menemukan jati dirinya. Selain itu guru

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid.

harus memberikan arahan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dan karakter yang dimiliki siswa.³⁸

e. Guru sebagai pelatih

Siswa dalam proses pembelajaran memerlukan adanya pelatihan untuk keterampilan, intelektual dan motorik yang dimiliki. Seorang guru diharuskan menjadi pelatih untuk aspek-aspek yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pelatih, guru harus mengetahui kemampuan dan kompetensi dasar yang dimiliki siswa.

f. Guru sebagai penilai

Penilaian merupakan langkah akhir dalam proses pembelajaran untuk menentukan kualitas dan mengevaluasi siswa. Peran guru sebagai penilai harus memiliki keterampilan dan teknik evaluasi yang baik dalam melakukan penilaian kepada siswa. Penilaian yang dilakukan guru harus menyesuaikan prosedur tes yang akan diberikan dalam bentuk tes formatif maupun sumatif.³⁹

Adapun peran dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar menurut Mulyasa,⁴⁰ yaitu :

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains Dan Islam*.

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Menjalani peran dan fungsi seorang guru harus memiliki kestabilan emosi, rasa memajukan peserta didik, realistis, jujur, dan peka terhadap perkembangan inovasi pendidikan. Aspek-aspek yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan peran dan fungsinya harus dilandasi oleh pengetahuan yang luas untuk menjadi pendidik dan pengajar yang baik bagi siswa.⁴¹

b. Guru sebagai anggota masyarakat

Sebagai anggota masyarakat seorang guru harus mampu beradaptasi dan memberikan contoh yang positif bagi kehidupan sosial masyarakat. Tuntutan tinggi seorang guru sebagai anggota masyarakat harus dibekali dengan keterampilan dalam membina kelompok, keterampilan bekerja sama, dan pengetahuan tentang hubungan antar manusia.⁴²

c. Guru sebagai pemimpin

Peran dan fungsi guru sebagai seorang pemimpin dituntut untuk mampu memimpin peserta didik ketika proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah. sebagai seorang pemimpin seorang guru harus memiliki sikap kepemimpinan yang baik dalam menjalani peran dan fungsinya sebagai seorang guru.⁴³ Hal ini penting

⁴¹ Ibid.

⁴² Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–1268.

⁴³ Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains Dan Islam*.

dilakukan oleh guru mengingat peserta didik membutuhkan pemimpin sebagai acuan dalam menjalani kegiatan belajar mengajar.

d. Guru sebagai administrator

Peran dan fungsi guru sebagai administrator dituntut untuk menjalankan dan menyelesaikan administrasi yang sudah menjadi beban tanggungjawab mereka. sebagai seorang administrator guru harus memberikan pengerjaan terhadap administrasi dengan jujur dan teliti sesuai dengan manajemen pendidikan dan pembelajaran.

e. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Sebagai pengelola pembelajaran seorang guru harus mampu memanajemen kondisi proses belajar mengajar yang dilaksanakan didalam kelas. guru harus mampu menguasai situasi dan kondisi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dibutuhkan keterampilan dalam bentuk penguasaan metode pembelajaran, keterampilan memahami kondisi kelas untuk menjadi seorang guru dengan pengelola pembelajaran yang baik.⁴⁴

4. Upaya guru dalam penanaman karakter

Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa. Guru harus berupaya untuk membentuk karakter siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Yuni Maya Sari penanaman

⁴⁴ Ibid.

karakter dalam diri siswa dapat dilakukan oleh guru melalui upaya-upaya sebagai berikut :

1. Mengintegrasikan nilai karakter dalam sebuah mata pelajaran melalui perangkat pembelajaran
2. Guru mengajarkan peduli sosial dengan memberikan contoh pada isu-isu yang konkrit dan aktual sesuai dengan kehidupan di masyarakat.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang mampu memberikan ruang untuk mengajarkan nilai-nilai karakter peduli sosial.
4. Memberikan contoh secara langsung kepada siswa sesuai dengan sikap dan perilaku peduli sosial.

Menurut Ahmad Tafsir dalam Heri Gunawan, proses penanaman karakter peduli sosial dalam pembelajaran bisa dilakukan melalui cara-cara, sebagai berikut :

1. Mengintegrasikan materi pembelajaran dengan karakter peduli sosial
2. Mengintegrasikan dalam proses belajar mengajar
3. Mengintegrasikan dalam pemilihan bahan ajar
4. Mengintegrasikan dalam pemilihan media pembelajaran

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter menurut istilah bahasa latin berasal dari kata *kharakter*, *khrassein*, dan *kharax* yang memiliki arti sebagai yang dipahat, atau *tols for making* (alat untuk menandai). Karakter dalam bahasa Yunani berasal dari kata *charassein* yang memiliki arti membuat tajam, mengukir,

memahat untuk pembeda. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan karakter sebagai tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan individu satu dengan individu lain.⁴⁵

Karakter secara istilah diartikan sebagai sifat yang dimiliki oleh manusia yang dipengaruhi oleh faktor dalam kehidupannya sendiri. Karakter juga dapat diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan sebagai pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴⁶

Menurut Ron Kurtus karakter merupakan tingkah laku yang dimiliki manusia (*behavior*) yang berkaitan dengan moral dan pola tingkah laku yang digunakan untuk mengenali dirinya.⁴⁷ Menurut Griek karakter merupakan gabungan dari seluruh tingkah laku manusia yang bersifat permanen sebagai penanda perbedaan seseorang. Sedangkan menurut Gunawan, karakter merupakan suatu keadaan asli yang terdapat dalam diri manusia yang sebagai tanda untuk membedakan dirinya dengan orang lain.⁴⁸

⁴⁵ Ni Putu Suwardani, "*QUO VADIS*" Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat, *Unhi Press* (Denpasar: UNHI Press, 2020), <http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1349/1/13>. Buku Pendidikan Karakter.pdf.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ifitah, Majid, and Imron, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Amal Jumat Di MTS Maarif Selomerto."

2. Nilai-nilai Karakter

Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa tidak hanya pada batas mengetahui hal baik dan hal buruk. Penanaman nilai karakter pada siswa harus dilandasi untuk keberlanjutan dari perilaku positif siswa. Menurut Kemendiknas, nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam sebuah pembelajaran,⁴⁹ sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter

Nilai	Deskripsi
Religius	Nilai yang ditanamkan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan sesuai dengan ajaran agama dalam bentuk perkataan, perbuatan, maupun pikiran
Jujur	Sikap dan tingkah laku individu yang berusaha membuat orang percaya padanya berdasarkan pertaan, perbuatan, pekerjaan.
Toleransi	Perbuatan yang ditanamkan dalam diri individu untuk selalu menghargai, memahami, memperbolehkan adanya perbedaan keyakinan, baik dari agama, suku, ras, dan budaya.
Disiplin	Nilai berupa tindakan seseorang dalam berperilaku sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku
Kerja Keras	Sikap dan perilaku individu dengan tidak menyerah dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan.
Kreatif	Pola perilaku yang ditunjukkan untuk mendapatkan suatu hal yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya.
Mandiri	Sikap dan perilaku individu untuk tidak bergantung pada orang lain
Demokratis	Cara individu dalam bersikap, berfikir, dan berperilaku dengan mengetahui kesamaan hak dan kewajiban dengan orang lain.
Rasa Ingin Tahu	Tindakan maupun sikap yang ditunjukkan untuk mencari sesuatu hal yang baru.
Semangat Kebangsaan	Suatu tindakan dan pikiran yang dilakukan individu untuk melindungi serta menjaga bangsanya

⁴⁹ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar* (Yogyakarta: Suler Pustaka, 20AD).

Nilai	Deskripsi
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kepedulian terhadap bangsanya.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan individu untuk mengakui dan memberi dukungan atas prestasi yang diperoleh orang lain.
Komunikatif	Sikap dan tindakan dalam menjalin hubungan dengan orang lain berupa interaksi yang mudah dimengerti sebagai dasar terwujudnya suasana yang menyenangkan
Cinta Damai	Sikap dan perkataan yang ditunjukkan melalui rasa kenyamanan, merasa tenang atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan dengan cara meluangkan waktu untuk membaca berbagai ilmu yang memberikan dampak positif pada dirinya
Peduli Lingkungan	Sikap, tindakan, pikiran manusia terhadap lingkungan untuk mencegah kerusakan yang ditimbulkan.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang dilakukan individu berupa simpati maupun empati kepada orang lain yang membutuhkan
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku individu untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban yang diberikan.

3. Unsur-unsur karakter

Secara psikologis dan sosiologis dalam diri manusia terdapat unsur-unsur yang sangat penting untuk membentuk karakter manusia. Berikut, unsur-unsur dalam diri manusia dalam membentuk karakter :

a. Sikap

Sikap merupakan salah satu unsur yang mencerminkan karakter dari masing-masing individu. Cerminan sikap yang ditunjukkan oleh individu biasanya menunjukkan karakter dari individu tersebut.⁵⁰

⁵⁰ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015).

b. Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis pada diri manusia dalam situasi tertentu yang berdampak pada perilaku, kesadaran, cara berpikir, dan proses fisiologis.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan bagian dari kognitif manusia yang bersifat sosiopsikologis untuk mempercayai hal yang benar dan salah berdasarkan bukti, sugesti, intuisim dan pengalaman.

d. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan merupakan perilaku manusia yang bersifat tetap dengan tidak mengalami perubahan tanpa adanya rencana sebelumnya. Sedangkan kemauan merupakan tindakan dalam bentuk usaha untuk mencapai tujuan.

e. Konsep diri

Konsep diri merupakan bagian proses individu dalam pembangunan karakter secara totalitas yang dilakukan dengan sadar tentang bagaimana karakter dan diri dibentuk.⁵¹

4. Penanaman Karakter

Karakter yang dimiliki siswa dibentuk melalui penanaman tentang hal baik dan buruk. Penanaman dapat dilakukan dengan membangun penghayatan dan pengalaman kepada siswa untuk memberikan rasa ingin

⁵¹ Ibid.

tahu tentang karakter yang baik. menurut Ridwan penanaman karakter dibagi menjadi tiga⁵², yaitu :

a. Mengetahui Kebajikan (*knowing the good*)

Proses penanaman karakter individu perlu mengetahui hal-hal yang baik untuk dilakukan. Proses dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan internalisasi melalui penghayatan yang mendalam untuk mengetahui perlunya tindakan kebajikan.

b. Merasakan Kebajikan (*feeling the good*)

Proses penanaman karakter individu perlu untuk merasakan manfaat yang didapatkan dari tindakan baik. Hal ini dapat memberikan pengaruh pada siswa untuk senang berbuat baik dan tidak mau untuk melakukan perbuatan buruk.

c. Melaksanakan kebajikan (*active the good*)

Proses melaksanakan Kebajikan dilakukan dengan cara membiasakan individu untuk melakukan kebajikan. Pembiasaan ini harus terus dilatih dalam berbuat baik tanpa adanya sebab yang mendorongnya.⁵³

C. Karakter Peduli Sosial

1. Pengertian Peduli Sosial

Nilai peduli sosial pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh individu. Nilai peduli

⁵² Nurpleli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama* (Parepare: IAIN Parepare Press, 2020).

⁵³ Ibid.

sosial merujuk pada hubungan baik manusia dengan manusia lain dalam bentuk peduli terhadap orang lain. Nilai peduli sosial tidak jauh dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang sebagai sarana memunhi kebutuhan hidupnya.⁵⁴

Sebagai makluk sosial yang hidup berdampingan ditengah-tengah masyarakat, manusia perlu memiliki kesadaran sosial untuk memahami kondisi sosial disekitarnya. Penting bagi manusia untuk memiliki rasa simpati dan empati untuk merasakan keadaan yang dirasakan oleh orang lain. Jika individu memiliki rasa simpati dan empati cenderung memiliki karakter peduli sosial dengan individu lain.⁵⁵

Kemendiknas menyatakan, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan individu dengan keingin untuk selalau memberi bantuan kepada orang lain.⁵⁶ Selaras yang diungkapkan oleh Darmiyanti Zuchdi, peduli sosial merupakan perilaku dan sikap manusia yang memiliki keinginan untuk meberikan bantuan kepada individu yang membutuhkan bantuan.⁵⁷ Sedangkan menurut Noddings, peduli sosial respon positif yang diberikan

⁵⁴ Nur Aini et al., "Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3816–3827.

⁵⁵ Ardhya Wira Santi, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto, "Pengembangan Skala Karakter Empati Siswa Kelas XI SMA," *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 9, no. 1 (2022): 39–50.

⁵⁶ Ade Juli Saraswati, Dhi Bramasta, and Karma Iswata Eka, "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–5.

⁵⁷ Darmawan, Achmadi, and Thomy Sastra Atmaja, "Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna Desa Rantau Panjang," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 10 (2023): 2706–2715.

individu terhadap rasa peduli kepada orang lain yang diekspresikan melalui tindakan.⁵⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, peduli sosial merupakan tindakan atau sikap individu sebagai respon bentuk pertolongan kepada individu lain yang membutuhkan bantuan atas kesadaran yang dimiliki.

2. Bentuk-bentuk peduli sosial

Peduli sosial yang dimiliki oleh individu dapat dibedakan berdasarkan lingkungan tempat mereka tinggal dan berinteraksi dengan individu lain. Menurut Elly M. Setiadi bentuk-bentuk kepedulian sosial manusia dibagi kedalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁵⁹

a. Lingkungan keluarga

Bagian terkecil dari lingkungan sosial adalah lingkungan keluarga. lingkungan keluarga merupakan lingkungan tempat pertama individu melakukan interaksi dengan orang lain. Lingkungan ini juga menjadi tempat awal bagi seseorang untuk belajar untuk interaksi dan memahami kondisi orang lain. Seorang anak yang belajar interaksi dalam lingkungan keluarga dikeluarkan dalam bentuk suara, air muka, dan gerak-gerik.⁶⁰

⁵⁸ Khairunnisa Kaharuddin Boru Manullang, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 4 (2017): 479–485.

⁵⁹ Yuni Isnaeni and Tutuk Ningsih, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021): 662–672.

⁶⁰ Alma Buchari, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010).

Lingkungan keluarga harus mampu memberikan dan menciptakan suasana yang harmonis untuk mengasah perkembangan peduli sosial pada anak. Keharmonisan yang tercipta dalam lingkungan keluarga dapat menciptakan rasa simpati dan empati dari dalam diri anak. Adanya perasaan simpati dan empati pada diri anak akan memunculkan rasa kasih kepada seluruh anggota keluarga dan timbul rasa saling peduli.⁶¹

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang memberikan tempat kepada anak untuk berinteraksi dengan banyak individu yang memiliki keberagaman karakter. Lingkungan masyarakat di Indonesia sendiri masih dibagi menjadi dua kategori, yaitu lingkungan masyarakat pedesaan dan lingkungan masyarakat perkotaan.⁶²

Nilai peduli sosial masih sangat kental dan banyak ditemukan di lingkungan masyarakat pedesaan. Kepedulian sosial dalam lingkungan ini masih dilandasi oleh tradisi di masyarakat pedesaan.⁶³ Nilai peduli sosial dalam masyarakat dapat ditemukan dari kegiatan gotong royong dalam membuat sebuah rumah. Masyarakat akan berbondong-bondong membantu untuk mendirikan rumah yang sedang dibangun oleh orang lain.

⁶¹ Shafril Harun, "Meningkatkan Empati Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Improving Student Empathy Through Group Guidance Services," *Jurnal Attending* 3, no. 1 (2024): 79–88, <https://ojs.uho.ac.id/index.php/attending/article/download/46674/19611>.

⁶² Efridawati Harahap, "Peran Lingkungan Sosial Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Belajar Peserta Didik Di MIN 2 Padangsidimpuan," *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 47–58, <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/article/view/8414/4619>.

⁶³ Masrukhan, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta."

Nilai kepedulian sosial yang sangat terlihat di masyarakat pedesaan akan berbanding terbalik jika berada lingkungan masyarakat perkotaan. Nilai peduli sosial di lingkungan perkotaan sangat jarang terlihat antara individu satu dengan individu lain menunjukkan rasa peduli sosial kepada orang lain.

c. Lingkungan sekolah

Lembaga sekolah tidak hanya berperan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dikelas untuk mencerdaskan siswa. Disisi lain sekolah dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan yang mampu menanamkan kepedulian sosial kepada siswa. Seluruh jajaran guru dan penyangga kepentingan sekolah harus bekerja sama untuk membentuk karakter nilai peduli sosial kepada siswa.⁶⁴

Guru menjadi faktor utama dalam pembentukan peduli sosial dilingkungan sekolah, mengingat guru merupakan individu yang memiliki tingkat interaksi dengan siswa sangat tinggi. Sebagai pendidik, guru harus mampu mengintergrasikan antara pembelajaran dengan nilai peduli sosial mealui pembelajaran yang dibawakan.⁶⁵ Guru harus mampu memberikan pengetahuan nilai peduli sosial kepada siswa di sela-sela pembelajaran berlangsung.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Louisa Silalahi and Dorlan Naibaho, "Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 151–158, <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

Mengingat urgensi lingkungan sekolah dalam membentuk nilai peduli sosial, sekolah harus mampu memberikan fasilitas kepada siswa. Fasilitas tersebut diharapkan mampu mengembangkan emosi, berbudaya, moral, bermasyarakat, serta kemampuan fisik siswa. Hal ini ditujukan untuk siswa supaya memiliki pengalaman sosial dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial.

3. Indikator peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan manusia yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Nilai peduli sosial tidak hanya terbatas pada sikap seseorang yang menunjukkan kepeduliannya. Menurut Hariyanto indikator peduli sosial, yaitu bertindak santun, memperlakukan seseorang dengan sopan, memiliki toleransi terhadap perbedaan, tidak menyakiti orang lain, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Mork, seseorang yang memiliki karakter peduli sosial, mereka akan memiliki empat elemen penting dalam dirinya, yaitu mampu menganalisis isyarat sosial, memberikan rasa empati, mengontrol emosi dan mengekspresikan emosi pada tempatnya. Siswa yang memiliki rasa kepedulian sosial akan mengkhawatirkan secara mendalam atas musibah yang sedang dialami orang lain, menjaga hubungan baik kepada individu lain yang membutuhkan, dan memiliki jiwa pengasih.

Berdasarkan indikator yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka indikator peduli sosial dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.2 Indikator Karakter Peduli Sosial

Aspek	Indikator
Memberikan bantuan kepada orang lain	1. Perilaku tanggap dalam membantuteman sekolah yang mengalami kesulitan 2. Melaksanakan aksi sosial
Menghargai orang lain	1. Perilaku membangun kerukunan kelas 2. Perilaku empati terhadap teman 3. Perilaku saling bekerjasama sesama teman

4. Faktor penghambat penanaman karakter peduli sosial

Perkembangan zaman yang terjadi di Indonesia menjadikan sebuah kesulitan bagi keluarga, sekolah dan masyarakat dalam menanamkan karakter peduli sosial pada anak-anak. Terdapat faktor penghambat yang dialami dalam menanamkan karakter peduli sosial pada anak. Menurut Alma terdapat empat faktor yang menjadi penghambat penanaman karakter peduli sosial, yaitu :

1. Perkembangan Internet

Perkembangan internet yan begitu pesat memberikan kebebasan bagi individu untuk mencari sebuah informasi yang diinginkan. Kebebasan yang diberikan oleh internet memberikan dampak buruk pada lunturnya kepedulian sosial manusia. Akbatnya manusia memiliki sifat lupa waktu karena merasa asyik menjelajah dunia maya dengan sangat bebas. Tanpa disadari hal ini menyebabkan perilaku manusia yang tidak mnghiraukan kondisi serta kejadian yang terjadi disekitar masyarakat. Jika hal ini terus dilakukan oleh manusia tidak menutup kemungkinan manusia akan

memiliki sifat individualisme dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.⁶⁶

2. Fasilitas Hiburan

Perkembangan teknologi turut membawa dampak pada perkembangan fasilitas hiburan yang disediakan bagi anak-anak. Fasilitas hiburan mampu menciptakan sebuah kebahagiaan kepada anak-anak. Tanpa disadari fasilitas hiburan yang dimainkan oleh anak-anak dengan jangka waktu yang relatif lama berdampak pada sikap kepedulian sosial. Anak-anak cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain sebuah hiburan, sehingga mereka tidak berhubungan langsung dengan anak lain.⁶⁷

3. Televisi

Tayangan televisi yang bersumber dari berbagai media mampu memberikan informasi terbaru bagi manusia. Kebebasan individu dalam mengakses informasi bisa didapatkan melalui siaran yang ditampilkan oleh televisi. Kenyataannya di zaman sekarang banyak siaran televisi yang sama sekali tidak mendidik anak untuk mengembangkan karakter yang dimiliki. Siaran televisi, seperti gosip dan sinetron secara tidak langsung diperhatikan oleh anak. Secara tidak langsung siaran tersebut akan berdampak pada anak-anak mencontoh perilaku dari siaran televisi, seperti berbohong, memfitnah, menghardik orang tua, dan berkelahi.

⁶⁶ Buchari, *Pembelajaran Studi Sosial*.

⁶⁷ Ibid.

4. Masuknya kebudayaan barat

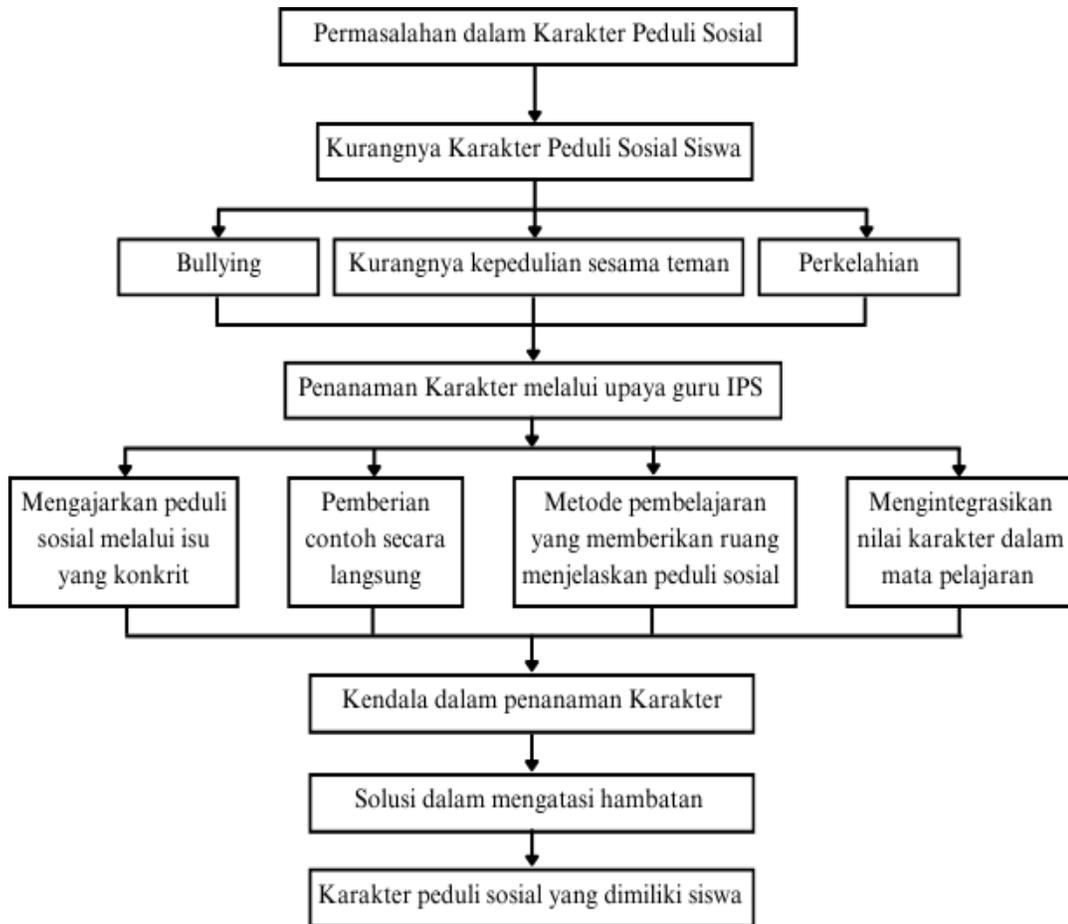
Budaya barat memiliki nilai-nilai yang sangat bersebrangan dengan budaya timur. Masuknya budaya barat perlahan-lahan menggeser nilai-nilai asli yang dimiliki oleh budaya timur. Perbandingan antara budaya barat dan timur dapat dilihat dari segi norma, pertauran dan nilai kepedulian. Kepedulian sosial yang mulai luntur dari budaya timur menjadikan masyarakat bersifat apatis terhadap sekitarnya.⁶⁸

D. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir dalam penelitian ini diawali dengan fenomena permasalahan kepedulian siswa yang terjadi di kalangan siswa. Fenomena permasalahan yang terjadi di kalangan siswa, seperti bullying, kurangnya kepedulian sosial, dan perkelahian. Adanya fenomena permasalahan terkait dengan karakter peduli sosial perlu adanya upaya guru untuk menanamkan karakter peduli sosial pada siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan. Upaya dalam penanaman karakter yang dilakukan oleh guru menemukan beberapa kendala yang terjadi, untuk itu harus ada solusi dari kendala yang ditemui dalam upaya penanaman karakter, sehingga siswa memiliki karakter peduli sosial.

⁶⁸ Ibid.

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari judul dan data penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari subjek penelitian secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami suatu konteks khusus yang alamiah sesuai dengan metode ilmiah.⁶⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penggunaan jenis pendekatan deskriptif untuk memecahkan masalah dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan fakta dan karakteristik objek atau subjek berdasarkan data yang diperoleh.⁷⁰ Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menggambarkan sebuah fenomena temuan penelitian yang berkaitan dengan upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam penanaman karakter peduli sosial di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan. Maka dari itu, penelitian deskriptif kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan hal yang mutlak untuk menjadi instrument kunci ketika proses pengumpulan data dilakukan.

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁷⁰ Ibid.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan yang terletak di jalan Jambe No. 13, kelurahan Baujeng, kecamatan Beji, kabupaten Pasuruan. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan penanaman karakter peduli sosial kepada seluruh siswanya.

Pemilihan Lokasi ini dinilai sangat layak oleh peneliti, mengingat sekolah tersebut telah melaksanakan penanaman karakter peduli sosial. Selain itu, dalam upaya penanaman karakter peduli sosial yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah, peneliti melalui pra observasi menemukan beberapa kendala dan permasalahan terkait peduli sosial, seperti *bullying* dan perkelahian.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian merupakan informai atau sasaran yang tersedia untuk dikumpulkan dan pilih oleh peneliti. Data yang dibutuhkan dalm penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan Upaya guru IPS dan penanaman karakter peduli sosial. Untuk memperoleh sebuah data dibutuhkan sumber data yang valid dalam proses pencarian data.

1. Data Primer

Data primer menjadi data yang sangat penting dalam penelitian, karena data ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian tanpa adanya perantara.⁷¹ Data primer dalam penelitian ini menggunakan data hasil wawancara denagn pihak yang terkait dan hasil observasi.

⁷¹ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang pada umumnya didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti.⁷² Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan sumber buku, jurnal, situs website, dan studi terdahulu. Selain itu, untuk mendukung data pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan dokumen atau arsip sekolah yang berkaitan dengan upaya guru dalam penanaman karakter.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pencarian data penelitian membutuhkan teknik dalam prosesnya. Peneliti membutuhkan sebuah teknik untuk mencari sebuah data sesuai dengan tata cara penelitian. Menurut sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang urgen dalam penelitian sebagai tujuan penelitian untuk mencaai sebuah data. Berikut merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Wawancara dalam proses pencarian cara dilaksanakan melalui perbincangan antara informan dan peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Wawancara dilakukan untuk menggali seluruh informasi yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Wawancara dilaksnaakan dengan memebrikan pertanyaan kepada kepala, sekolah , waka kurikulum, guru IPS dan siswa MTs NU Baujeng Beji Pasuruan.

⁷² Ibid.

2. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati seluruh perilaku, cara kerja, dan gejala alam sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, Dimana teknik ini peneliti mengamati objek penelitian secara langsung dan tidak terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Fokus observasi dalam penelitian ini menekankan bagaimana upaya guru dalam penanaman karakter peduli sosial kepada siswa di MTs Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokument-dokumen penting yang bersifat tertulis atau benda-benda yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada data yang berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa MTs Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan. Bentuk dokumentasi yang dapat mendukung data penelitian, seperti modul pembelajaran, peraturan-peraturan sekolah, dan arsip penting sekolah tentang penanaman karakter peduli sosial.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif digunakan untuk membuat rencana, melaksanakan pengumpulan data, ulasan, tafsiran data dan pelaporan hasil data yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai instrumen pokok untuk mengumpulkan data dengan cermat, lengkap dan

sistematis untuk memudahkan proses pengolahan data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan instrumen pokok, yaitu peneliti sendiri dan instrument penunjang adalah pedoman observasi dan wawancara. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman penelitian yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Penelitian

No	Aspek yang diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Upaya Guru dalam penanaman karakter peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Mengintegrasikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran • Mengajarkan peduli sosial melalui contoh yang konkrit • Menggunakan metode yang memberikan ruang mengajar nilai peduli sosial • Memberikan contoh kepada siswa secara langsung dengan perilaku sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	Guru IPS
2.	Karakter peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku tanggap dalam membantu teman sekolah yang mengalami kesulitan • Melaksanakan aksi sosial • Membangun kerukunan kelas • Empati terhadap teman • Saling bekerjasama sesama teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru IPS • Siswa
3.	Faktor Penghambat penanaman karakter peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor dari pendidik • Faktor dari lembaga sekolah • Faktor dari siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru IPS • Siswa

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan proses analisis data untuk menyusun data secara sistematis, sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Terdapat langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman, sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan dalam penelitian untuk melakukan proses pemilihan, pemusatan, penderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang diperoleh melalui catatan-catatan tertulis lapangan. Hasil dari reduksi data memberikan gambaran secara lebih jelas untuk mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya. Analisa yang dilakukan selama proses reduksi data melakukan pemilihan data yang dikode dan data yang dibuang.⁷³

2. Penyajian data

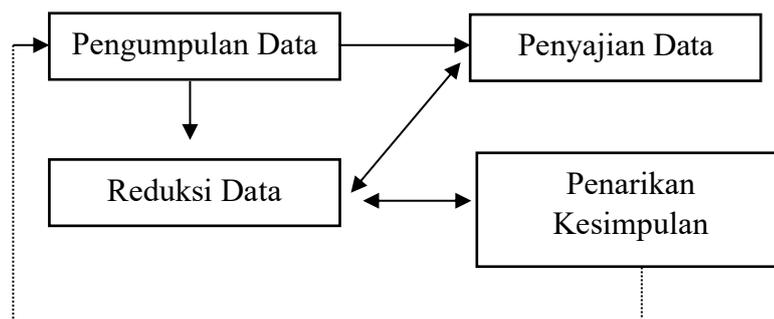
Tahap analisis data setelah melaksanakan reduksi data adalah penyajian data. Data yang telah direduksi akan ditampilkan secara tersusun untuk emlakuka kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disesuaikan dengan konteks penelitian yang dipilih sesuai dengan kebutuhan. Penyajian data pada penelitian kualitatif

⁷³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, n.d.), <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

menggunakan teks yang bersifat naratif untuk memperoleh kejelasan data.⁷⁴

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan serangkaian kegiatan yang harus diinisiasi mulai dari reduksi data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam model Miles dan Huberman dilakukan penarikan kesimpulan awal yang memiliki sifat sementara dan akan mengalami perubahan, apabila tidak adanya bukti kuat yang mendukung untuk melanjutkan pengumpulan data berikutnya.⁷⁵ Tahap penarikan kesimpulan peneliti harus memiliki bukti valid dan konsisten sesuai dengan data di lapangan untuk menghasilkan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1 Analisis Data

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ Ibid.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian digunakan untuk membuktikan menguji data penelitian sebagai dasar membuktikan penelitian yang dilaksanakan merupakan benar penar penelitian ilmiah. Menurut Subroto, pengecekan keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk mengecek kealamian data melalui proses triangulasi, perpanjangan keikutsertaan dan proses lainnya.⁷⁶ Berikut merupakan langkah-langkah dalam keabsahan data pada penelitian ini :

1. Perpanjang keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menentukan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. perpanjangan keikutsertaan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kejenuhan data penelitian. Adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti memberikan kepercayaan data.⁷⁷ Perpanjangan keikutsertaan memeberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan pengujian terhadap ketidakbenaran informasi yang didapatkan.

2. Ketekunan pengamatan

Pengecekan keabsahan data pada tahap ketekunana pengamatan dilakukan melalui proses analisis yang stabil dan tentatif. Ketekunan pengamatan dilakukan untuk memusatkan situasi yang relevan dengan isu yang dicari untuk memusatkan diri pada hal-hal secara rinci.

⁷⁶ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2020).

⁷⁷ Ibid.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses dalam uji kebasahan data untuk memanfaatkan sesuatu diluar data yang digunakan untuk membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh.⁷⁸ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penitian ini, yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini digunakan sebagai pengecekan kredibilitas data dari beberapa sumber yang digunakan. Data yang diperoleh peneliti dari sumber satu akan digali dan ditriangulasi ke sumber lain untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari sebuah data penelitian.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek kredibilitas data penelitian kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Traingulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh berbeda, peneliti akan melakukan diskusi dengan sumber data untuk memastikan kebenaran data.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian dilapangan. Tahap pra lapangan dalam penelitian ini terdiri dari penyusunan judul penelitian,

⁷⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

menentukan lokasi penelitian, menentukan fokus penelitian, mengajukan judul penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, menyusun proposal dengan bimbingan dosen pembimbing

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan. Tahap pekerjaan penelitian pada penelitian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan, mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian, dan mengidentifikasi data penelitian yang diperoleh.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data dilaksanakan untuk mengecek kembali data yang diperoleh dari sumber data dan subjek penelitian. pengecekan kembali dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian untuk melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai bahan dalam penyusunan skripsi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan pada data penelitian ini memuat sajian data administrasi mengenai lokasi penelitian yang diteliti. Peneliti akan memaparkan data administrasi di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Profil Sekolah

a. Sejarah Berdirinya Madrasah

MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Beji, Kab. Pasuruan, Jawa Timur. MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan didirikan pada tanggal 30 Oktober 1995 dengan Nomor SK Pendirian Wm.06.03/PP.03.2/4341/1995 yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Mts NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat Baujeng, khususnya tokoh-tokoh agama atau tokoh-tokoh NU, pada awal pembangunan MTs NU Sunan Ampel Baujeng Pasuruan dilakukan secara swadaya oleh masyarakat Baujeng yang terdiri dari tiga lokal Gedung semi permanen dan sekarang telah berkembang menjadi 9 lokal, MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan merupakan madrasah yang berbasis religi, berbasis lingkungan,serta berbasis sosial.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Terwujudnya madrasah unggul, berkarakter, peduli lingkungan, berwawasan nasional dan global berlandaskan keimanan dan ketaqwaan

b. Misi

1. Membentuk peserta didik yang beriman, bertanggungjawab dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
3. Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air
4. Meningkatkan budaya literasi
5. Mengikuti Pendidikan dan atau pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan wawasan guru agar lebih professional
6. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘alamin baik untuk guru maupun siswa

c. Tujuan Madrasah

- a. Menyelenggarakan Pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud yang didasarkan pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah Menyelenggarakan kegiatan

yang mendukung terbentuknya insan yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlakul karimah.

- b. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah

d. Identitas Madrasah

Nama	:	MTS NU SUNAN AMPEL BAUJENG BEJI
NPSN	:	20582055
Alamat	:	Jl. JAMBE NO.13 RT.004 RW.009
Desa/Kelurahan	:	BAUJENG
Kecamatan/Kota (LN)	:	KEC. BEJI
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	KAB. PASURUAN
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	PROV. JAWA TIMUR
Status Sekolah	:	SWASTA
Bentuk Pendidikan	:	MTs
Jenjang Pendidikan	:	DIKDAS

e. Prestasi Madrasah

- a. Juara 2 Catur Putra pada PORSENI KKM MAN 1 di tingkat Kabupaten/Kota – kategori Catur putra.
- b. Juara 3 Bola Voli Putri pada PORSENI setingkat Kabupaten/Kota.
- c. Mendapat Piagam Penghargaan dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tahun 2023 di tingkat Kabupaten/Kota.

2. Profil Karakter Siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Muhammad Bashori Husaini di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan berkaitan dengan profil karakter siswa. Menurut bapak Muhammad Bashori Husaini Karakter Dalam sebuah hadist sudah ada sejak zaman nabi, karakter termasuk akhlak terpuji disebutkan dalam sebuah hadist yang artinya Sesungguhnya aku Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Karakter sudah ada sejak zaman nabi yang diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia, karena sesungguhnya manusia memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah.⁷⁹ Guru di Mts NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan bertugas untuk mengembangkan akhlak yang ada pada potensi diri siswa.

Sedangkan berdasarkan data wawancara yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan Bu Suci Handayani mengenai karakter siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan :

“Karakter anak di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan berbeda-beda, di kelas bawah siswa masih banyak yang membutuhkan bimbingan”⁸⁰

Karakter anak tentunya berbeda-beda atau tidak sama satu dengan yang lainnya anak-anak memiliki potensi masing-masing yang dimiliki berbeda-beda satu dengan yang lainnya. dari paparan diatas dapat di

⁷⁹ Wawancara dengan Muhammad Bashori Husaini selaku Kepala Sekolah di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan pada tanggal 10 Juni 2025

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Suci Hansdayani selaku Guru IPS di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan pada tanggal 10 Juni 2025

simpulkan bahwa Karakter ialah akhlak yang ada pada diri seseorang yang membedakan individu dengan yang lainnya. Seperti pendidikan akhlak sudah ada sejak zaman nabi yang di utus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Mengenai pengembangan karakter di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh mengenai profile karakter siswa yang ada di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan yang di ungkapkan bapak Muhammad Bashori Husaini yakni Karakter siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan masih dalam tahap proses dalam pengembangan menuju yang lebih baik, Akhlak anak-anak di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan sudah menuju lebih bagus dan masih dalam proses pengembangan atau menuju ke yang lebih bagus. Anak itu dilahirkan dalam keadaan/kondisi fitrah atau suci.⁸¹

Pendidikan yang pertama adalah orangtuanya yang membentuk karakter anak. Sedangkan, Keadaan yang ada disekitarnya sangat mempengaruhi. Kondisi Siswa-siswi di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan tidak pernah tersangkut masalah kriminal atau kenakalan-kenakalan remaja pada umumnya. Guru di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan mewajibkan pada penekanan pembentukan karakter-karakter siswa yang baik sejak dini. Penanaman karakter yang baik sejak dini dinilai sangat penting karena sebenarnya

⁸¹ Wawancara dengan Muhammad Bashori Husaini selaku Kepala Sekolah di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan pada tanggal 10 Juni 2025

perkembangan karakter anak. Peran orangtua terhadap perkembangan karakter anak sangat dominan dalam pembentukannya

Karakter anak di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan sudah baik dalam proses pengembangan menuju yang lebih baik lagi. Siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan tidak pernah terjangkau kasus kriminal. Anak-anak dilahirkan sebenarnya dalam keadaan fitrah atau suci. Selain itu, pembentukan karakter anak seperti yang dipaparkan Bapak Muhammad Bashori Husaini melalui data wawancara yang telah peneliti peroleh :

*“Karakter anak terbentuk melalui faktor internal, eksternal dan formal saling terkait dalam proses pengembangan karakter anak sejak dini. Seperti teori John Locke dalam teori tabula rasa “Anak itu lahir di ibaratkan seperti kertas putih, kemudian akan tercoret hitam, kuning membentuk karakter yang ada pada orangtuanya” sedangkan menurut teori Stelocper dalam naturalism “Anak itu menjadi A atau menjadi C itu tergantung lingkungan” ketika lingkungannya bagus anak akan mengikuti apa yang dilihatnya sedangkan ketika lingkungannya itu kurang bagus anak juga akan mengikuti apa yang dilihatnya. Lingkungan berdasarkan teori Stlocpcher juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Manusia bukan makhluk individu manusia merupakan makhluk sosial karena ia bisa hidup karena bantuan dan campur tangan dari orang lain”.*⁸²

Dari definisi diatas faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak diantaranya ialah Faktor internal dan eksternal yang saling keterkaitan bagi perkembangan karakter anak, hal tersebut merupakan faktor-faktor yang sangat dominan dalam perkembangan karakter anak. Anak adalah manusia yang mempunyai karakter yang semula fitrah atau suci dibentuk dengan interaksi-interaksi dengan lingkungan internal

⁸² Wawancara dengan Muhammad Bashori Husaini selaku Kepala Sekolah di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan pada tanggal 10 Juni 2025

(dalam) maupun eksternal (luar). Sehingga mampu menjadi manusia yang berkembang dan seutuhnya. Anak hidup selalu membutuhkan bantuan orang lain guru di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan selalu berusaha menekankan rasa peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya dengan di tanamkan karakter peduli sosial. Berdasarkan wawancara dengan Kepala MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan Bapak Muhammad Bashori Husaini mengungkapkan bahwa :

*“Karakter peduli sosial sangatlah penting untuk di tekankan ataupun dikembangkan kepada siswa karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu akan berinteraksi dengan orang lain ataupun masyarakat. Telah di jelaskan oleh bapak Muhammad Bashori Husaini. Kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya itu ada menjawab salam, menjenguk muslim yang sakit, menjawab teman ketika bersin, dan masih kewajiban muslim yang masih banyak yang harus dilaksanaka”.*⁸³

3. Langkah-langkah Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan

Upaya kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan di ajarkan dan ditanamkan melalui kegiatan yang ada di madrasah. Mendidik karakter anak dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa menjadi tujuan utama seorang pendidik atau guru.

Interaksi dengan warga sekitar melalui memberi perhatian dan mengajarkan norma-norma yang ada sangat berpengaruh terhadap

⁸³ Wawancara dengan Muhammad Bashori Husaini selaku Kepala Sekolah di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan pada tanggal 10 Juni 2025

perkembangan karakter siswa. Melalui penanaman Karakter peduli sosial di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan karakter siswa sangat di perhatikan oleh guru melalui sosialisasi dengan orangtua wali murid siswa. Anak-anak diajarkan menjadi pribadi yang lebih baik yang berakhlakul karimah. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah tentunya diharapkan membentuk siswa memiliki akhlak terpuji. Melalui kegiatan yang ada di madrasah sifat kedermawanan anak-anak di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan sudah ditanamkan sejak dini, seperti melalui program kegiatan jumat beramal. Siswa diajarkan untuk peduli dengan orang lain dan lingkungan yang lebih membutuhkan dan perlu bantuan orang lain. Siswa dilatih untuk menjadi anak yang selalu peduli dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Berdasarkan data wawancara yang dilakukan bersama bapak Kepala Madrasah Menurut Bapak Muhammad Bashori Husaini Memberikan pertolongan tidak berupa tenaga, setidaknya dengan doa dan pengumpulan dana melalui kegiatan jumat beramal yang akan disalurkan kepada orang yang lebih membutuhkan. Penyaluran dana jumat beramal diantaranya adalah digunakan untuk menjenguk teman yang sakit, terjadi bencana-bencana yang sifatnya accidental, membantu anak-anak yang benar-benar membutuhkan atau dalam kondisi darurat. Dana kegiatan jumat beramal dari siswa dan akan dikembalikan kepada siswa. Sedangkan berdasarkan data wawancara yang diperoleh dengan Bapak Muhammad

Bashori Husaini mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam melatih pengembangan karakter siswa diantaranya :

“Pembiasaan-pembiasaan untuk melatih karakter siswa diantaranya dilaksanakan melalui kegiatan sebelum masuk ada mushafahah yaitu salam-salaman dengan ada guru yang piket di halaman sebelum siswa masuk menyalami guru yang ada di halaman. Sebelum masuk siswa melaksanakan pembiasaan. Setiap kali membaca doa asmaul husna, membaca doa, guru selalu memberikan pesan moral yang berisi bimbingan mental artinya ialah bimbingan yang membentuk mental dan karakter anak agar anak-anak menjadi sesuai dengan yang diharapkan”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan Wahyu widodo kegiatan-kegiatan di laksanakan dengan urutan-urutan sebagai berikut :

“Kegiatan mushafahah atau berjabat tangan dilaksanakan setiap pagi guru menunggu di depan gerbang menyalami siswa yang baru datang, membaca Asmaul husna dilaksanakan setiap hari setelah bel masuk pagi kelas 7, 8, 9. Ditunjuk secara acak untuk memimpin kegiatan asmaul husna dan doa di halaman sekolah, Mufrodat yang di sampaikan oleh guru, pesan-pesan selalu disampaikan oleh guru, Kegiatan shalat dhuha mulai dari kelas 7,8,9 dan Setelah melaksanakan sholat dhuha membaca surat-surat pendek di kelas masing-masing. Dan kegiatan jumat beramal yang dilaksanakan setiap hari jumat di kumpulkan ke ketua masing-masing”⁸⁵

Dari paparan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa langkah-langkah guru dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa sangat di lakukan secara continue melalui kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Kegiatan meembaca asmaul husna, tujuannya adalah untuk

⁸⁴ Wawancara dengan Muhammad Bashori Husaini selaku Kepala Sekolah di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan pada tanggal 10 Juni 2025

⁸⁵ Wawancara dengan Wahyu Widodo selaku Siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan pada tanggal 10 Juni 2025

meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. kegiatan sholat berjamaah sehingga terwujud suasana kebersamaan dan kedisiplinan dalam diri siswa dalam beribadah. Baik kegiatan harian sebelum siswa masuk kedalam kelas dan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan bersifat mengembangkan karakter yang baik siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan.

Langkah-langkah guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan dilaksanakan melalui kegiatan jumat beramal yang dilaksanakan secara rutin dimana siswa tidak dibatasi nominal atau angka siswa dalam mengikuti kegiatan jumat beramal dilaksanakan seikhlasnya. Tujuannya adalah membiasakan siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan untuk berinfaq dan bersikap ikhlas dalam beramal sesuai dengan batas kemampuan dan keikhlasan masing-masing. Kegiatan jumat beramal akan di berikan kepada siswa atau untuk guru yang sekiranya dana jumat beramal sangat dibutuhkan orang lain.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Karakter Siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan

Definisi karakter secara etimologi, kata karakter dipahami dari beberapa bahasa. “Character” (Bahasa Latin) berarti instrument of marking, “charessein” (Bahasa Prancis) berarti to engrave (mengukir), “watek (Jawa) berarti ciri wanci, “watak” (Bahasa Indonesia) berarti sifat pembawaan yang dimiliki individu dalam mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, perangai. Jadi istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁸⁶

Pengembangan pembentukan karakter, Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia yang meliputi aspek (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) melalui konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Komponen kognitif ialah komponen yang berhubungan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap. Komponen afektif yaitu yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan

⁸⁶ Hamid Darmadi. “Tugas Peran dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”. IKIP PGRI Pontianak. Vol. 13, No. 2, (Desember 2015), 166

besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek. Bentuk karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan melalui beberapa definisi yaitu olah hati, olah pikir, olahraga dan kinestetik, dan olah rasa dan karsa.

Dari paparan penjelasan mengenai pembentukan karakter diatas, secara psikologis-sosial kultural dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis yang berguna membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.⁸⁷ Berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Manusia dikatakan Individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan lingkungan, dan hubungan dengan kebangsaan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Banyak sekali mengenai pengertian-pengetian karakter yang di katakan oleh para ahli dan secara bahasa. Seperti contohnya, karakter dari bahasa Yunani berarti mengukur dan membentuk suatu pola. seseorang memiliki akhlak yang baik tidak semata-mata diperoleh dengan instan. Ketika ia dilahirkan langsung memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik. Akan tetapi,

⁸⁷ Imam Suyitno. "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. Universitas Negeri Malang, No.1.Vol.2, (Februari 2012),6.

proses pengukiran atau proses pembentukan akhlak manusia itu melalui proses yang sangat panjang yaitu dengan pengasuhan dan pendidikan yang baik.⁸⁸

Karakter seringkali dikaitkan dengan sikap individu, pola tingkah laku individu, kebiasaan yang sering dilakukan, perkataan ataupun tindakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Bashori Husaini kepala madrasah di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan mengatakan bahwa :

*“Seorang anak itu diibaratkan kertas putih yang diberi tinta hitam ia akan hitam dan ketika diberi tinta kuning ia akan menjadi kuning” artinya karakter seorang anak itu terbentuk melalui pendidikan kedua orang tuanya yang dilaksanakan sejak dini”.*⁸⁹

Pendidikan internal dari orangtua sangat penting untuk dikembangkan secara berkala guna pembentukan karakter kepada anak yang dimulai sejak dini. Selain itu, Upaya yang harus diperhatikan oleh guru dalam membangun karakter budaya bangsa, lingkungan pendidikan harus mengarah pada penciptaan lingkungan keluarga yang sarat dengan nilai (agama, budaya, dan kebangsaan). Peran, Lembaga formal atau lingkungan sekolah harus mengupayakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan nilai yang akan diterapkan kepada siswa. Dalam hal ini, sekolah harus mampu mengondisikan lingkungan masyarakat dengan nilai-nilai yang baik dan mengendalikannya dengan memainkan peran filter terhadap nilai-nilai asing

⁸⁸ Pupuh Fathurrohman, dkk. Pengembangan Pendidikan Karakter. (Bandung : Refika Aditama, 2017), 115-116.

⁸⁹ Wawancara dengan Muhammad Bashori Husaini selaku Kepala Sekolah di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan pada tanggal 10 Juni 2025

yang masuk dalam lembaga. Selain itu peran lingkungan sekolah, pemangku kepentingan pendidikan harus dapat mengawal isi media masa yang memberikan kontribusi yang besar bagi siswa, menjadi media masa yang bermanfaat bagi penyebaran nilai-nilai dan mengendalikan redaksi yang ada dalam media masa yang berpotensi merusak kepribadian anak dan bangsa. Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suci Handayani guru kelas bawah di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan berpendapat mengenai karakter siswa bahwa :

*“Karakter anak di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan berbeda-beda, di kelas bawah siswa masih banyak yang membutuhkan bimbingan”.*⁹⁰

Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aqidah akhlak. Jadi, Contoh akhlak yang paling dekat yaitu guru/pendidik. Keteladanan yang paling nampak adalah karakter yang dimainkan oleh si guru dan institusinya. Selain itu penilaian karakter siswa juga sangat diperlukan dalam proses pembentukam karakter siswa menjadi lebih baik seperti yang di ungkapkan bapak Muhammad Bashori Husaini penilaian karakter di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan dilaksanakan dengan beberapa cara, Cara yang digunakan pertama, wawancara yaitu melalui cara siswa menjawab pertanyaan dari orang yang lebih tua bagaimana cara siswa menjawab pertanyaan dari guru dapat

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Suci Handayani selaku Guru IPS di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan pada tanggal 10 Juni 2025

dijadikan bahan penilaian karakter atau watak siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan. Kedua melalui, Observasi/Pengamatan yaitu melalui pengamatan yang dilakukan setiap hari dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah guru dapat melakukan penilaian terhadap karakter siswa. Ketiga, Penugasan yaitu melalui penugasan merupakan salah satu cara guru dalam mengukur karakter atau watak siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Suci Handayani bahwa penilaian mengenai karakter siswa dilakukan melalui Mengukur karakter siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan di kelas bawah di adakan tes. Pada saat penyampaian materi pelajaran bagaimana anak mampu mendengarkan bisa menerima pelajaran atau belum. Bagaimana karakter yang seharusnya dibina akan diarahkan sejak kelas bawah. Agar apa yang diinginkan anak tersalurkan sesuai dengan bakat dan minat anak

Macam-macam metode penilaian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan merupakan bentuk upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa. Metode yang diterapkan berbeda-beda, di kelas bawah guru menggunakan penilaian dengan tes bagaimana siswa mampu mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru saat menerangkan pelajaran di kelas. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru saat menyampaikan materi pelajaran. Cara kedua penilaian yang dilaksanakan di kelas bawah ialah pengamatan atau observasi kebiasaan-kebiasaan siswa yang dilakukan selama siswa di kelas ataupun diluar kelas. Sedangkan, penilaian-penilaian di kelas

atas guru lebih menggunakan metode wawancara bagaimana siswa mampu berkata jujur dengan perkataan dan perbuatannya. Kedua, Observasi atau pengamatan bagaimana perilaku siswa dengan orang yang lebih tua, keseharian siswa selama di sekolah, dan bagaimana siswa dalam menyikapi suatu masalah.

Terakhir dengan metode tes atau penugasan bagaimana tanggung jawab siswa dalam, menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan adalah salah satu madrasah yang unggul dengan prestasi-prestasi dan kegiatan keagamaan yang selalu di utamakan. Kegiatan-kegiatan yang membangun siswa menjadi daya tarik tersendiri di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan. Guru yang selalu mengajarkan adab dan akhlak yang selalu di priositakan menjadikan Madrasah Ibtidaiyah dikenal oleh Masyarakat luas dengan profile yang bagus dan prestasi-prestasi yang luar biasa.

B. Langkah-langkah Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan

Serangkaian makna, arti dan istilah karakter ialah sikap atau keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh keadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk

berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya selalu berkeinginan seta berusaha berinteraksi dengan orang lain.⁹¹

Pengembangan pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik akan tetapi juga merasakan dengan baik dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan dilakukan. Definisi mengenai pendidikan karakter sendiri ialah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat (bisa dirasakan) dalam tindakan nyata seseorang, dalam wujud tingkah laku yang baik, jujur dan bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru/pendidik yang mampu mempengaruhi siswa. Guru membantu membentuk watak siswa. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru dalam berbicara atau menyampaikan suatu materi, bagaimana guru dalam bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya yang memberikan kontribusi positif bagi siswa.⁹²

Karakter siswa dapat dilatih melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pendidikan di madrasah. Karakter mengacu pada serangkaian sikap dan perilaku. Penanaman karakter peduli siswa Di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan ditekankan dan dilatih melalui kegiatan jumat beramal. Kegiatan jumat beramal ialah berbuat kebajikan, memberi sumbangan atau bantuan kepada miskin, ataupun organisasi sosial dan

⁹¹ Hasby Assidiqi. "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Selve, Solve, Create and Share". IAIN Antasari Banjarmasin. Vol. 1, No. 1, (Januari-April 2015),47.

⁹² Ibid.48-50.

sebagainya. Beramal dapat diartikan juga dengan melakukan sesuatu yang baik, seperti memberikan bantuan untuk kepentingan masyarakat, mengajarkan ilmu kepada orang lain agar bermanfaat bagi orang lain.⁹³

Para guru di tingkat sekolah dasar merupakan pendidik pertama yang mengenalkan karakter kepada siswa. Salah satu tanggung jawab guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran. Akan tetapi, pendidik wajib mengajarkan jenis-jenis karakter yang ada di sekitar lingkungan siswa, hal ini dikarenakan karakteristik anak sangat berbeda-beda dimana anak tersebut dibesarkan dalam lingkup lingkungan yang berbeda-beda akan membentuk karakter anak. Sedangkan, nilai-nilai karakter yang universal seperti jujur, sopan santun, tanggung jawab, peduli dengan orang lain, suka menolong dan lain sebagainya harus di ajarkan oleh guru kepada siswa.⁹⁴

Berdasarkan data wawancara dengan bapak Muhammad Bashori Husaini mengenai pengembangan karakter peduli sosial di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan. Siswa sangat penting untuk dilatih mengenai karakter peduli sosial, meskipun tidak melalui tenaga akan tetapi pengembangan karakter peduli sosial siswa dilatih melalui donasi-donasi yang dilaksanakan melalui kegiatan jumat beramal setiap hari jumat dan ketika ada bencana atau musibah dilaksanakan melalui doa bersama, anak-anak dilatih peduli terhadap masalah yang menimpa orang lain.⁹⁵

⁹³ Muksin Matheer. 1001 Tanya Jawab Dalam Islam. 118.

⁹⁴ Pupuh Fathurrohman,dkk. Pengembangan Pendidikan Karakter, 121.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Bashori Husaini selaku Kepala Sekolah di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan pada tanggal 10 Juni 2025

Peserta didik sebagai manusia yang utuh memiliki potensi diri yang majemuk, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Potensi diri tersebut akan dapat berkembang dengan baik jika diupayakan secara optimal melalui proses pendidikan. Melalui pendidikan ini, peserta didik akan dapat diarahkan menjadi sosok pribadi yang lebih baik dengan tujuan masing-masing. Salah satu potensi penting harus dikembangkan pada setiap manusia atau individu adalah perilaku jiwa bermoral dan keagamaan pada anak-anak, agar mereka menjadi orang-orang yang kuat, terbiasa, dan peduli terhadap segala aturan agama dan norma budaya masyarakat yang diajarkan kepadanya. Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dalam setiap insan sejak dini, maka hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak untuk menjalani jenjang kehidupan selanjutnya. Sedangkan dari data hasil wawancara dengan bu Suci Handayani pengembangan karakter peduli sosial siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan :

*“Karakter peduli sosial dilakukan dari jumat amal. Misalkan ada bencana diadakan bantuan sosial dan anak-anak di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan bersemangat dan antusias ketika di mintai bantuan untuk membantu korban bencana atau orang yang membutuhkan”.*⁹⁶

Berdasarkan data hasil wawancara dengan bapak Muhammad Bashori Husaini mengenai kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan :

⁹⁶ ⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Suci Handayani selaku Guru IPS di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan pada tanggal 10 Juni 2025

“Pembiasaan-pembiasaan untuk melatih karakter siswa diantaranya dilaksanakan melalui kegiatan sebelum masuk ada mushafahah yaitu salam-salaman dengan ada guru yang piket di halaman sebelum siswa masuk menyalami guru yang ada di halaman. Sebelum masuk siswa melaksanakan pembiasaan. Setiap kali membaca doa asmaul husna, membaca doa, guru selalu memberikan pesan moral yang berisi bimbingan mental artinya ialah bimbingan yang membentuk mental dan karakter anak agar anak-anak menjadi sesuai dengan yang diharapkan”⁹⁷

Di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan sebelum memulai kegiatan pelajaran diadakan pembiasaan-pembiasaan setiap harinya :

1. Mushafahah

Kegiatan mushafahah atau berjabat tangan di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan dilaksanakan setiap pagi guru menunggu di depan gerbang menyalami siswa yang baru datang. Siswa yang baru datang masuk ke kelas masing-masing manaruh tas dan bermain sambil menunggu bel masuk.

2. Asmaul husna dan berdoa

Kegiatan sebelum masuk kelas di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan ialah membaca Asmaul husna dilaksanakan setiap hari setelah bel masuk pagi. Kegiatan membaca asmaul husna di pimpin oleh kelas atas yaitu kelas 8, dan 9. Ditunjuk secara acak untuk memimpin kegiatan asmaul husna dan doa di halaman sekolah sebelum melanjutkan sholat dhuha.

^{97 97} Wawancara dengan bapak Muhammad Bashori Husaini selaku Kepala Sekolah di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan pada tanggal 10 Juni 2025

3. Mufrodat

Mufrodat atau memberikan materi kosa kata bahasa arab kepada siswa sering diberikan oleh guru di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan setiap hari setelah kegiatan membaca asmaul husna dan doa bersama di halaman sekolah.

4. Bimbingan moral atau pesan

Bimbingan moral atau pesan-pesan selalu disampaikan oleh guru di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan sebagai upaya mendidik siswa dengan menyampaikan nasihat atau petuah-petuah untuk memotivasi siswa dan mendidik karakter siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan dengan nasihat-nasihat yang baik yang akan selalu diingat oleh siswa. Guru selalu menyampaikan pesan moral atau bimbingan moral setiap hari sebelum siswa melaksanakan sholat dhuha, ketika siswa selesai melaksanakan kegiatan di halaman sekolah.

5. Shalat dhuha

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan mulai dari kelas 7, 8, dan 9. Sholat dhuha di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum memasuki kelas dan sebelum memulai pelajaran.

6. Surat-surat pendek

Setelah melaksanakan sholat dhuha di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan siswa masuk kelas. Menunggu guru masuk ke kelas siswa membaca surat-surat pendek dikelas masing-masing.

7. Kegiatan jumat beramal

Kegiatan jumat beramal di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan ditekankan oleh guru untuk membentuk karakter siswa mengenai sifat peduli sosial siswa kepada orang lain disekitarnya. Siswa di minta untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk infak seikhlasnya yang dikoordinasi oleh ketua kelas yangmana uang dari jumat beramal tersebut akan diserahkan kepada guru kelas masing-masing. kegiatan jumat beramal sangat mendukung upaya guru dalam pengembangan karakter peduli sosial siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan.

Berdasarkan uraian di atas tentang penanaman karakter melalui kegiatan jumat beramal deisertai dengan kegiatan mengunjungi jika teman yang sakit. Penanaman karakter peduli sosial dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian atau pemantauan, dan hukuman atau sanksi. Strategi yang digunakan di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan salah satunya adalah dengan pengembangan budaya sekolah seperti dalam bentuk kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian. Pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah atau dewan guru dalam menanamkan Pendidikan karakter peduli sosial dilakukan dengan cara pendekatan pertama yaitu perilaku sosial. Kedua pendekatan perkembangan moral kognitif.⁹⁸

Kegiatan-kegiatan yang membangun atau mendukung siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan merupakan bentuk dalam

⁹⁸ Fifi Nofiaturrehman. "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah ". STAIN Kudus. Vol. 4, No. 2, (Desember 2017), 319.

pengembangan karakter anak yang selalu diterapkan oleh guru menjadi pembiasaan-pembiasaan secara berkala. Pendidikan formal merupakan faktor yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai, norma-norma, tanggung jawab, kemandirian serta pembentukan karakter atau kepribadian siswa. Masing-masing pola tersebut memiliki ciri khas tersendiri, ada orang tua dalam mengasuh anaknya dengan gaya pengasuhan demokratis yakni memberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, bersifat hangat. Orang tua menunjukkan kasih sayang yang mendalam, terbuka, saling menghormati, kerja sama, saling mempercayai, bertanggung jawab bersama.

Orang tua yang memiliki sikap responsif pada kebutuhan anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan keinginan dan pendapat. Seperti halnya dengan guru sebagai orang tua kedua di sekolah yang harus memberikan dan menunjukkan kasih sayang yang tulus serta rasa demokratis akan tetapi juga mendorong untuk selalu mengembangkan potensi-potensi yang dibawa anak sejak lahir, guru sebagai pengajar sekaligus sebagai orangtua harus menanamkan sikap yang terbuka kepada siswa.

Kaitannya sangat erat dengan pendidikan karakteristik setiap individu dan inilah yang sekaligus membedakan dalam berbagai bidang seperti bidang akademik, sosial, kepribadian atau keterampilan, yang menjadikan anak memiliki sesuatu yang bernilai tinggi dan akan mengembangkan kepribadiannya. Anak yang diasuh secara akan mengembangkan kepribadian rasa percaya diri, dapat bekerja sama,

bersosialisasi, empati, menghargai orang lain, terbuka, dan bertanggung jawab. Sebaliknya anak yang diasuh dengan pola asuh permissive akan mengembangkan kepribadiannya lebih egois, cuek, sering ingin mau menang sendiri, dan berharap semua keinginannya akan terpenuhi. Kurang mampu bersosialisasi, menyesuaikan diri, selalu merasa gelisah atau berperasaan tidak menentu, menggunakan banyak mekanisme pembelaan diri.

Karakteristik yang dimiliki jika dididik dan diasuh secara demokrasi maka akan lebih efektif, baik secara sosial maupun dalam perolehan keterampilan sosial seperti kerjasama, prososial, berempati, kontrol diri, rasa mencintai, menyayangi, menghormati, menghargai, membedakan hak, kewajiban benar dan salah, yang pada gilirannya akan menjadi anak menjadi manusia yang memiliki perilaku, moral dan kepribadian yang kharimah.

Dengan terpenuhinya kegiatan-kegiatan yang di upayakan oleh guru dan lembaga sekolah, maka pembiasaan perilaku islami di sekolah akan dapat diwujudkan, sehingga output dari sekolah tersebut menjadi generasi yang benar-benar Islami, berakhlaqul karimah serta mampu menghadapi perkembangan zaman serta mampu terjun di dalam masyarakat seutuhnya.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Profil Karakter Peduli Sosial Siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia yang meliputi aspek (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) melalui konteks interaksi sosial kultural melalui keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam membentuk aqidah akhlak. Guru juga melaksanakan penilaian kepada siswa metode penilaian yang dilaksanakan di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan, metode yang diterapkan berbeda-beda, Penilaian yang dilaksanakan di kelas bawah ialah Pengamatan atau observasi kebiasaan-kebiasaan siswa yang dilakukan selama siswa di kelas ataupun diluar kelas. Sedangkan, penilaian di kelas atas guru menggunakan metode wawancara bagaimana siswa mampu berkata jujur dengan perkataan dan perbuatannya. Kedua, Observasi atau pengamatan bagaimana perilaku siswa dengan orang yang lebih tua, keseharian siswa selama di sekolah, dan bagaimana siswa dalam menyikapi suatu masalah. Metode tes atau penugasan bagaimana tanggung jawab siswa dalam, menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Dan langkah-langkah guru dalam mengembangkan karakter Peduli Sosial Siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan melalui pengembangan pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik, akan

tetapi juga merasakan dengan baik dan perilaku yang baik, Pendidikan formal merupakan faktor yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai, norma-norma, tanggung jawab, kemandirian serta pembentukan karakter atau kepribadian siswa. Pembiasaan sebelum memulai pelajaran adalah serangkaian kegiatan yang di upayakan oleh guru dalam mengembangkan karakter siswa menjadi yang lebih baik serta melatih kedisiplinan siswa. Kegiatan jumat beramal di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan juga di upayakan oleh guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa kepada orang yang lebih membutuhkan.

B. SARAN

MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan adalah madrasah yang maju. Harapan peneliti dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam pengembangan kaitannya dengan pengembangan karakter, memberikan referensi bagi calon guru dan kepala madrasah dalam membiasakan peserta didik untuk beramal dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa, memberikan gambaran mengenai kegiatan jumat beramal dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan, mengembangkan pendidikan karakter kepada peserta didik khususnya dalam karakter peduli sosial bagi siswa. Untuk peneliti, Menambah wawasan ilmu pengetahuan terjun ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar menumbuhkan kemampuan dan keterampilan. Menumbuhkan kegiatan jumat beramal dalam mengembangkan karakter

peduli sosial siswa. MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan menjadi madrasah yang terus maju dan berkembang di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriantika Suntara, Reza, Aruna Asista, and Khadijah. "Penguatan Karakter Peduli Sosial Generasi Muda Melalui Komunitas Pegiat Sosial Dan Pendidikan 1." *JIPIS* 31, no. 2 (2022): 97–106.
- Aini, Nur, Arizal Dwi Kurniawan, Anisa Andriani, Marlina Susanti, and Atri Widowati. "Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3816–3827.
- Amaniyah, Isma Fitriyatul, and Ali Nasith. "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS." *Dinamika Sosial: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2022): 81–95.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan Perspektif Sains Dan Islam*. Edited by PT. Raja Grafindo Persada. 1st ed. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Arif, Muhammad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308.
- Arifin, Muhajir. "Kasus Bullying Berujung Siswa SMA Di Pasuruan Masuk RSJ Di-Restorative Justice." *Detikjatim*. Last modified 2024. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7603922/kasus-bullying-berujung-siswa-sma-di-pasuruan-masuk-rsj-di-restorative-justice>.
- Buchari, Alma. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Cahyani, Dwi Indah, Furqon Ulya Muna, Muhammad Fiqri Fadhilah, and Sayyidatul Wachidah. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4 . 0 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur" 1, no. 3 (2021): 181–194.
- Darmawan, Achmadi, and Thomy Sastra Atmaja. "Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna Desa Rantau Panjang." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 10 (2023): 2706–2715.

- Diana, Linda. “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas Iv Di MIN 9 Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Fikri, Mu’tasim, and Rukiyati. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 3 (2022): 478–487.
- Fikriansyah, Rini Setiawati, and Maya Gita Nuraini. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.” *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2023): 73–90.
- Harahap, Efridawati. “Peran Lingkungan Sosial Masyarakat Dalam Pembentuksn Karakter Belajar Peserta Didik Di MIN 2 Padangsidimpuan.” *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 47–58. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/article/view/8414/4619>.
- Hardani, Andriani Helmina, Ustiawaty Jumari, Utami Evi Fatmi, Istiqomah Ria Rahmatul, Asri Fardani Roushandy, Sukmana Dhika Juliana, and Hikmatul Auliya Nur. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Harun, Shafri. “Meningkatkan Empati Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Improving Student Empathy Through Group Guidance Services.” *Jurnal Attending* 3, no. 1 (2024): 79–88. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/attending/article/download/46674/19611>.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2020.
- Iftitah, Nuri, Abdul Majid, and Ali Imron. “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Amal Jumat Di MTS Maarif Selomerto.” *Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan ALPHATEACH IV*, no. 1 (2023): 1–9.
- Isnaeni, Yuni, and Tutuk Ningsih. “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melau

- Pembelajaran IPS.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021): 662–672.
- Isnaini, Hazizah, and Robie Fanreza. “Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 4 (2024).
- Julaeha, Siti. “Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157.
- Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Vol. 12. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2019.
- Kemendikbud Republik Indonesia. “Pendidikan Karakter Tidak Dilakukan Dengan Kekerasan.” *Kemdikbud.Go.Id*. Last modified 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/07/mendikbudristek-pendidikan-karakter-tidak-dilakukan-dengan-kekerasan>.
- Khaerunnisa, Siti, and Muqowim. “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial.” *Jurnal Thufula* 9, no. 2 (2020): 207–219.
- Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. “Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK.” *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6012–6022.
- Manullang, Khairunnisa Kaharuddin Boru. “Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 4 (2017): 479–485.
- Masrukhan, Ahsan. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 29 (2020): 2812–2820. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/4855>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa. “Tugas , Fungsi Dan

- Peran Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12.
- Musyarah, Alfi, and Arif Purnomo. “Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Aror Patemon Semarang.” *Jurnal Sosiolum* 5, no. 2 (2023): 95–105.
- Nikmah, Lailatul. “Guru Pembelajar, Guru Ideal.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 1, no. 2 (2021): 305–316.
<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>.
- Peraturan Pemerintah RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Pradina, Qonita, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4118–4125.
- Ramli, Nurleli. *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. Parepare: IAIN Parepare Press, 2020.
- Rosyadah, Ika, Hari Afifah, Noto Prasetyo, Rizki Akhir Ramadhan, and Universitas Negeri Semarang. “Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus Di TK IT Mutiara Hati.” *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* (2019): 124–128.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, n.d.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sanjani Akbar, Maulana. “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar.” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 35–42.
- Santi, Ardhya Wira, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto. “Pengembangan Skala Karakter Empati Siswa Kelas XI SMA.” *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 9, no. 1 (2022): 39–50.
- Saraswati, Ade Juli, Dhi Bramasta, and Karma Iswata Eka. “Nilai Kepedulian

- Sosial Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–5.
- Silalahi, Louisa, and Dorlan Naibaho. “Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 151–158. <https://doi.org/10.62017/merdeka>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–1268.
- Suwardani, Ni Putu. “*QUO VADIS*” *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Unhi Press. Denpasar: UNHI Press, 2020. <http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1349/1/13>. Buku Pendidikan Karakter.pdf.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*. Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Uzer Usman, Mohammad. *Menjadi Guru Profesional*. 14th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wahab, Jamal. “Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter.” *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 351–362.
- Yenti, Desmy, Zurhidayati, and Inong Satriadi. “Guru Sebagai Role Model Pribadi Yang Baik Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Di Kelas.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3181–3188.
- Yulianti. “Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia.” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 28.

Zulfida, Sri. *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*. Yogyakarta: Sulur Pustaka, 20AD.

LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Bapak Muhammad Bashori Husaini selaku Kepala

Sekolah

1. Bagaimana karakter siswa di Mts NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan ini?

Karakter siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan masih dalam tahap proses dalam pengembangan menuju yang lebih baik, Akhlak anak-anak di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan sudah menuju lebih bagus dan masih dalam proses pengembangan atau menuju ke yang lebih bagus. Anak itu dilahirkan dalam keadaan/kondisi fitrah atau suci, Pendidikan yang pertama adalah orangtuanya yang membentuk karakter anak. Sedangkan, Keadaan yang ada disekitarnya sangat mempengaruhi. Kondisi Siswa-siswi di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan tidak pernah tersangkut masalah kriminal atau kenakalan-kenakalan remaja pada umumnya. Guru di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan mewajibkan pada penekanan pembentukan karakter-karakter siswa yang baik sejak dini. Penanaman karakter yang baik sejak dini dinilai sangat penting karena sebenarnya perkembangan karakter anak. Peran orangtua terhadap perkembangan karakter anak sangat dominan dalam pembentukannya. Karakter anak di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan sudah baik dalam proses pengembangan menuju yang lebih baik lagi. Karakter anak terbentuk melalui faktor internal, eksternal dan formal saling terkait dalam proses pengembangan karakter anak sejak dini. Seperti teori John Locke dalam teori tabula rasa “Anak itu lahir di ibaratkan seperti kertas putih, kemudian akan tercoret hitam, kuning membentuk karakter yang ada pada orangtuanya” sedangkan menurut teori Stelocper dalam naturalism “Anak itu menjadi A atau menjadi C itu tergantung lingkungan” ketika lingkungannya bagus anak akan mengikuti apa yang dilihatnya

sedangkan ketika lingkungannya itu kurang bagus anak juga akan mengikuti apa yang dilihatnya. Lingkungan berdasarkan teori Stlocpcher juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Manusia bukan makhluk individu manusia merupakan makhluk sosial karena ia bisa hidup karena bantuan dan campur tangan dari orang lain

2. Apakah menurut Bapak Karakter peduli sosial itu penting?

Karakter peduli sosial sangatlah penting untuk di tekankan ataupun dikembangkan kepada siswa karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu akan berinteraksi dengan orang lain ataupun masyarakat. Telah di jelaskan oleh bapak Muhammad Bashori Husaini. Kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya itu ada menjawab salam, menjenguk muslim yang sakit, menjawab teman ketika bersin, dan masih kewajiban muslim yang masih banyak yang harus dilaksanaka.

3. Bagaimana usaha sekolah untuk membentuk karakter peduli sosial?

Pembiasaan-pembiasaan untuk melatih karakter siswa diantaranya dilaksanakan melalui kegiatan sebelum masuk ada mushafahah yaitu salam-salaman dengan ada guru yang piket di halaman sebelum siswa masuk menyalami guru yang ada di halaman. Sebelum masuk siswa melaksanakan pembiasaan. Setiap kali membaca doa asmaul husna, membaca doa, guru selalu memberikan pesan moral yang berisi bimbingan mental artinya ialah bimbingan yang membentuk mental dan karakter anak agar anak-anak menjadi sesuai dengan yang diharapkan

4. Bagaimana metode anda selaku kepala sekolah dalam mengembangkan karakter siswa?

penilaian karakter di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan dilaksanakan dengan beberapa cara, Cara yang digunakan pertama, wawancara yaitu melalui cara siswa menjawab pertanyaan dari orang yang lebih tua bagaimana cara siswa menjawab pertanyaan dari guru dapat dijadikan bahan penilaian karakter atau watak siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan. Kedua melalui, Observasi/Pengamatan yaitu melalui pengamatan yang dilakukan setiap hari dari kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan di Madrasah guru dapat melakukan penilaian terhadap karakter siswa. Ketiga, Penugasan yaitu melalui penugasan merupakan salah satu cara guru dalam mengukur karakter atau watak siswa di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji

5. Apa saja kegiatan di sekolah yang dapat menanamkan karakter peduli sosial siswa?

Penanaman karakter peduli siswa Di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan ditekankan dan dilatih melalui kegiatan jumat beramal. Kegiatan jumat beramal ialah berbuat kebajikan, memberi sumbangan atau bantuan kepada miskin, ataupun organisasi sosial dan sebagainya. Beramal dapat diartikan juga dengan melakukan sesuatu yang baik, seperti memberikan bantuan untuk kepentingan masyarakat, mengajarkan ilmu kepada orang lain agar bermanfaat bagi orang lain

Wawancara dengan Ibu Suci Handayani selaku guru IPS di MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji

1. Bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa peduli sosial itu penting agar siswa memiliki karakter peduli sosial?

Dengan menasehati siswa agar selalu peduli terhadap sesama. Serta memberikan pemahaman jika kita tidak peduli dengan orang sekitar maka orang tersebut tidak akan peduli juga dengan kita

2. Bagaimana cara guru membimbing peserta didik agar memiliki rasa peduli sosial terhadap sesama?

Dengan mengadakan program-program yang berkaitan dengan peduli sosial diantaranya yaitu program infaq mingguan dan kartini peduli program tahunan. Dengan program tersebut diharapkan peserta didik memiliki karakter peduli sosial yang baik

3. Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran agar karakter peduli sosial pada peserta didik terbentuk?

Selain dari pembiasaan penanaman karakter peduli sosial, sebagai guru saya harus selalu

mengawasi peserta didik jika ada satu kesalahan saja harus segera ditindak agar tidak mengulang kesalahan yang sama lagi. Sehingga seterusnya tanpa pengawasan guru

kondisi pembelajaran akan selalu kondusif

4. Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik agar memiliki sikap peduli sosial?

biasanya memberi nasehat saat pembelajaran berlangsung contohnya selain dari aspek agama kalau kita berbuat baik dengan sesama secara religius kita akan mendapat ganjaran yaitu pahala selain itu jika kita membantu orang lain dan peduli dengan teman maka teman juga akan peduli dengan kita. Jika ingin orang itu berbuat baik dengan kita maka kita juga harus berbuat baik dengan orang lain.

5. Bagaimana cara guru memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan karakter peduli sosial?

cara saya memfasilitasi siswa dalam pengembangan karakter peduli sosial peserta didik itu dengan cara pembagian kelompok saat pembelajaran berlangsung. Jadi saya terkadang membuat kelompok- kelompok dengan beberapa siswa yang memiliki kelebihan dan keterampilan masing-masing. Sehingga mereka bisa saling melengkapi dalam kelompok tersebut dengan tujuan mereka bisa mengembangkan karakter peduli sosial dengan cara perlahan- lahan dan menjadi sebuah kebiasaan.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada peserta didik?

dalam pendidikan ada istilah tripusat pendidikan, jadi tidak hanya dibebankan kepada guru melainkan ada pihak lingkungan dan keluarga. Jika tiga komponen ini tidak bekerjasama dengan baik maka tidak akan dapat dicapai karakter peduli sosialnya. Jika kami dari pihak sekolah sudah

berusaha mengenalkan nilai sosial kepada peserta didik tetapi lingkungan sekolah dan keluarga tidak mendukung ya sama saja nihil

7. Apa saja upaya atau Solusi dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada peserta didik?

upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penanaman nilai peduli sosial melalui pendidikan semua mata pelajaran dalam teori maupun praktek dalam mengajar. Melakukan pembiasaan untuk meningkatkan peduli sosial siswa seperti mengajak siswa untuk selalu berbagi kepada teman atau orang lain yang membutuhkan. Di sekolah juga ada program yang mendukung pendidikan karakter seperti infaq dan program kartini peduli

Lampiran II
Dokumentasi penelitian



Wawancara dengan kepala sekolah



Kegiatan pembelajaran siswa di kelas



Kegiatan Jumat Beramal



Kegiatan jumat bersih di Sekolah

Lampiran III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA

A. Data Pribadi

1. Nama : Rizal Choirul Imam
2. NIM : 18130087
3. Tempat Tanggal Lahir: Pasuruan, 10 Juli 2000
4. Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Tahun Masuk : 2018
6. Alamat Rumah : Dsn. Jambe RT 002 RW 010 Ds. Baujeng Kec.
Beji
Kab. Pasuruan
7. No. Telp. Rumah/Hp : 0895611999559
8. Alamat Email : rizaledan446@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2005-2011 : MI Tarbiyatus Shibyan Baujeng Beji Pasuruan
2. 2011-2014 : MTs NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan
3. 2014-2017 : MA NU Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan
4. 2018-Sekarang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Malang, 23 Juni 2025

Mahasiswa ,

Rizal Choirul Imam